

Skripsi

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH MASJID RIYADLUS
SHOLIHIN DESA KWATU KECAMATAN MOJOANYAR
KABUPATEN MOJOKERTO**

Oleh

Shinta Dwi Agustin

NIM. 200101110094



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH MASJID RIYADLUS
SHOLIHIN DESA KWATU KECAMATAN MOJOANYAR
KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Shinta Dwi Agustin

NIM. 200101110094



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

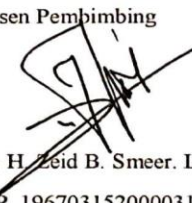
LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Shinta Dwi Agustin
NIM : 200101110094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa
Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Menyetujui,

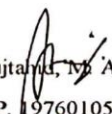
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA
NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahir, M. Ag.
NIP. 197601052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN JAMAAH MASJID RIYADLUS SHOLIHIN DESA
KWATU KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Shinta Dwi Agustin (200101110094)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2024 dan
dinyatakan:

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian:

Tanda Tangan:

Ketua Sidang,
Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001

:

Penguji Utama,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

:

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA
NIP. 196703152000031002

:

Pembimbing,
Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA
NIP. 196703152000031002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Semeer. Lc. MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shinta Dwi Agustin
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 12 Oktober 2024

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di - Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shinta Dwi Agustin

NIM : 200101110094

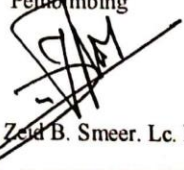
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Shinta Dwi Agustin

NIM : 200101110094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa
Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Mojokerto, 12 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Shinta Dwi Agustin

NIM. 200101110094

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Nama : Shinta Dwi Agustin
NIM : 200101110094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa
Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Dengan ini menyatakan bahwa berkas yang dilampirkan telah sesuai dengan persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan.

Mojokerto, 12 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Shinta Dwi Agustin

NIM. 200101110094

HALAMAN MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa meniti jalan guna menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan
baginya jalan ke surga." (Hadis Riwayat Ahmad: 7965)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan anugerah kepada penulis, serta shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dengan keberkahan shalawat sehingga skripsi berjudul "*Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penulis skripsi ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Mujtahid, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc., MA, dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan, sehingga menjadikan skripsi ini layak untuk diujikan.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Utomo dan Ibu Kamis Katin yang selalu memberikan kekuatan doa dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak saya, Muhammad Arif Romadlon yang senantiasa memberikan dukungan secara langsung ataupun tidak langsung.
7. Kepada seluruh Dosen S1 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti selama masa studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

8. Teman-teman sejawat angkatan 2020, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Mojokerto, 9 Oktober 2024
Hormat Saya,

Shinta Dwi Agustin
NIM. 2001011110094

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan transliterasi Arab-Latin pada tugas akhir ini beracuan pada surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Konsep Majelis ta'lim	16
2. Tujuan Majelis ta'lim	23
3. Konsep Pemahaman Keagamaan	24

B. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data	38
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
B. Hasil Penelitian	49
1. Kegiatan-kegiatan yang Dikembangkan oleh Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin	49
2. Peran Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin Dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Para Jamaah.....	54
3. Faktor Pendukung dan Hambatan	66
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Kegiatan yang Dikembangkan Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu ..	73
B. Peran Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu.....	75
C. Faktor Pendukung & Hambatan.....	79
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Pengurus Masjid	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Penelitian	91
Lampiran II Lampiran Wawancara	92
Lampiran III Jurnal Bimbingan	114
Lampiran IV Surat Izin Survey.....	115
Lampiran V Surat Izin Penelitian	116
Lampiran VI Sertifikat Turnitin	117
Lampiran VII Biodata Penulis.....	118

ABSTRAK

Agustin, Shinta Dwi. 2024. Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA

Kata Kunci: Majelis Ta'lim , Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Keagamaan

Majelis ta'lim memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pendidikan agama Islam. Sebagai kegiatan pendidikan nonformal, majelis ta'lim menjadi sarana yang efektif bagi umat Islam untuk menggali pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Di tengah keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, majelis ta'lim memberikan alternatif bagi individu, khususnya orang tua dan masyarakat yang sibuk, untuk terus belajar dan mendalami ilmu agama. Selain berfungsi sebagai tempat belajar, majelis ta'lim juga berperan sebagai wadah yang memperkuat solidaritas sosial dan hubungan antarwarga. Melalui kegiatan majelis ta'lim, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta membina akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin; (2) menganalisis peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat; dan (3) mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim meliputi ceramah dan diskusi keagamaan, yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Selain itu, majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan dana, dapat diatasi dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan mencari sumber pendanaan alternatif.

ABSTRACT

Agustin, Shinta Dwi. 2024. The Role of Majelis Ta'lim in Enhancing Followers' Religious Understanding at Riyadlus Sholihin Mosque, Kwatu Village, Mojoanyar Subdistrict, Mojokerto Regency, Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc. MA

Keywords: Majelis Ta'lim, Islamic Education, Religious Understanding

Majelis ta'lim (Islamic Forum) plays an important role in society's life, particularly in Islamic education. As a non-formal educational activity, it is an effective facility for Muslims to explore further knowledge and comprehension of their religious teaching. Limited access to formal education, it gives an alternative for individuals, particularly busy parents, and people, to learn and study religious knowledge. Besides as a place to study, it also serves as a place to strengthen social solidarity and relationships. Society, through the majelis ta'lim, has an opportunity to share experience and knowledge and guide their morals following Islamic teaching.

The research aims to (1) identify activities conducted by majelis ta'lim at Riyadlus Sholihin Mosque; (2) analyze the role of majelis ta'lim in enhancing the religious understanding of the society; and (3) identify the challenges and the efforts to deal with them.

The research method was a qualitative descriptive approach. The data were collected using observation, interviews, and documentation and then analyzed descriptively.

The research result shows that the activities of majelis ta'lim include religious preaching and discussion, which contributes significantly to enhancing society's religious understanding. In addition, majelis ta'lim acts as a social mediator, strengthening the relationship among people. The challenges include the lack of people participation and the limited funds. The efforts to deal with the challenges involve more elements of society and find alternatives for funding.

 Rizka Yanti NIP. 197801242023212005	Date 22-12-2024
--	-------------------------------

مستخلص البحث

أوغستين، شينتا دوي. 2024. دور مجلس التعليم في تحسين الفهم الديني لجماعة مسجد رياض الصالحين قرية كواتو موجوانتار موجوكرطا، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج زيد بن سمير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مجلس تعليم، تربية إسلامية، فهم ديني.

يلعب مجلس التعليم دورا مهما جدا في حياة الناس، وخاصة في التربية الإسلامية. كمشاط تعليمي غير رسمي، يعد مجلس التعليم وسيلة فعالة للمسلمين لطلب العلم والفهم الأعمق للتعاليم الدينية. في خضم محدودية الوصول إلى التعليم الرسمي، يوفر مجلس التعليم بديلا للأفراد، وخاصة كبار السن والمجتمع المشغول بالعمل، لمواصلة التعلم وتعميق المعرفة الدينية. بالإضافة إلى مكان تعليمي، يعمل مجلس التعليم أيضا كمنتدى يعزز التكافل الاجتماعي والعلاقات بين السكان. من خلال أنشطة مجلس التعليم، تناح للمجتمع الفرصة لتبادل الخبرات والمعرفة مع بعضهم البعض، فضلا عن تعزيز الأخلاق الحميدة وفقا للتعاليم الإسلامية.

يهدف هذا البحث إلى: (1) التعرف على الأنشطة التي يتم تنفيذها في مجلس التعليم في مسجد رياض الصالحين. (2) تحليل دور مجلس التعليم في تحسين الفهم الديني للجماعة. و (3) معرفة العقبات التي تواجهها والجهود المبذولة للتغلب عليها.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي بنوع وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق التي تم تحليلها بعد ذلك بطريقة وصفية.

وأظهرت نتائج البحث أن أنشطة مجلس التعليم تشمل محاضرات وحوارات دينية، تساهم بشكل كبير في تحسين الفهم الديني للمجتمع. بالإضافة إلى ذلك، يعمل مجلس التعليم كمنتدى اجتماعي يعزز العلاقات بين السكان. ويمكن التغلب على العقبات التي تواجهها، مثل قلة المشاركة من المجتمع ومحدودية الأموال، من خلال إشراك المزيد

من عناصر المجتمع والبحث عن مصادر بديلة للتمويل.

Penerjemah  M. Mubasysyir Mubir NIPPPK: 198605132023214019	Tanggal 23-12-2024
---	----------------------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka, sehingga mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membantu individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat manusia, menjadikannya lebih mulia di hadapan Allah SWT.

Pendidikan mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai visi pendidikan yang dijalankan dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pada dasarnya, semua bentuk pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan arahan agar peserta didik dapat melanjutkan dan menjaga tradisi serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.¹ Melalui pendidikan yang terencana dan terkelola dengan baik serta mendalam, maka segala dari usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dinyatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke tujuan yang positif.²

¹ Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, dan Muhammad Nasir, "Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 95, <https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>.

² Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta," *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (2018): 129–46.

Menuntut ilmu termasuk kewajiban bagi setiap muslim. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadalah ayat 11 yang artinya : *'Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, mencari ilmu adalah suatu proses yang tidak terbatas dan berlangsung sepanjang hayat, yang dikenal sebagai 'pendidikan seumur hidup' atau *'long life education'*. Menuntut ilmu tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa, yang menunjukkan bahwa proses belajar dapat dilakukan tanpa memandang usia. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan seringkali menghadapi kesulitan untuk menambah pengetahuan melalui lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan keterbatasan waktu, mereka juga mempertimbangkan aspek keuangan yang dimiliki. Akibatnya, banyak dari mereka lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, majelis taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, majelis taklim bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan

keterampilan praktis, sekaligus membentuk sikap serta kepribadian yang profesional.³

Sejak tahun 1980-an, lembaga pendidikan Islam di luar jalur sekolah, yang dikelola oleh masyarakat, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama di wilayah perkotaan. Pertumbuhan ini ditandai dengan kemunculan berbagai institusi seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, serta berbagai bentuk majelis ta'lim keagamaan lainnya. Model pendidikan ini tampaknya menggantikan pola majelis ta'lim Al-Qur'an tradisional di masjid atau musala, meskipun telah mengalami perubahan baik dalam bentuk maupun isi.⁴

Majelis Ta'lim, sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal, memiliki karakteristik yang unik. Dari segi penamaan, istilah ini kurang umum di kalangan masyarakat Islam Indonesia, bahkan tidak dikenal di negara-negara Arab, meskipun belakangan ini keberadaannya telah berkembang pesat. Keunikan lain dari majelis ta'lim adalah sifatnya yang independen, tidak terikat pada aliran atau organisasi keagamaan tertentu. Oleh karena itu, majelis ini lebih menyerupai kelompok majelis ta'lim yang diadakan berdasarkan kebutuhan untuk mendalami ajaran Islam di tengah kesibukan sehari-hari, seperti bekerja, beraktivitas, atau sebagai wadah kegiatan bagi ibu rumah tangga.⁵

³ Zanaria, "Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat Nu Cabang Kepahiang," 2022, 51

⁴ Agus Khunaifi, "Pendidikan Islam Masyarakat Muslim Kelas Menengah Perkotaan," *Ayaa* 15, no. 1 (2024): 60

⁵ Peran Bina, Taqwa Dalam, and Membangun Karakter, "Peran Bina Taqwa Dalam Membangun Karakter islami Di Masyarakat: Sebuah Pendekatan Pengabdian" 2 (2024): 39.

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan peran agama Islam itu sendiri. Mengingat pentingnya agama dalam kehidupan manusia, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Proses ini dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, institusi pendidikan formal dan nonformal, maupun masyarakat luas. Di sisi lain, banyak yang mulai menyayangkan berkurangnya peran agama sebagai panduan bagi manusia dalam memahami dan menghayati nilai-nilai transendental, yang seharusnya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan individu maupun sosial. Hal ini penting agar masyarakat modern tidak terjebak dalam pola pikir yang hanya mementingkan materi. Oleh karena itu, penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama di era modern menjadi perhatian berbagai pihak. Selain keluarga, khususnya orang tua, banyak pihak lain yang juga memiliki tanggung jawab serupa, sementara pendidikan memainkan peran yang sangat mendasar dalam proses tersebut.⁶

Majelis Ta'lim berfungsi sebagai alternatif lembaga pendidikan keagamaan bagi mereka yang tidak memiliki cukup waktu, energi, atau kesempatan untuk mendalami ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Hal inilah yang memberikan Majelis Ta'lim keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Majelis Ta'lim berperan sebagai wadah untuk membentuk jiwa dan kepribadian yang religius serta berfungsi sebagai penyeimbang dalam setiap aspek kehidupan umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan

⁶ Karlina Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal. Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 161, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.

yang bernuansa Islami sepatutnya mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat. Dukungan ini bertujuan untuk melahirkan individu yang mampu menjaga keseimbangan antara potensi intelektual dan spiritual, sehingga siap menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin global dan maju. Majelis Taklim, sebagai lembaga pendidikan nonformal, memiliki beberapa fungsi utama: 1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. 2. Menjadi wadah silaturahmi yang mendukung penguatan dakwah dan ukhuwah Islamiah. 3. Berfungsi sebagai sarana dialog berkelanjutan antara ulama, pemimpin, dan masyarakat. 4. Berperan sebagai media untuk menyampaikan gagasan modernisasi yang mendukung pembangunan umat.⁷

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat perlu dioptimalkan agar mampu melindungi umat, terutama generasi muda dan remaja, dari pengaruh-pengaruh negatif yang mudah memengaruhi mereka. Oleh karena itu, majelis taklim memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal. Jika fungsi-fungsi majelis taklim dapat dijalankan dengan baik, masyarakat akan dapat menikmati kehidupan yang penuh kedamaian.

Dengan demikian, secara strategis, majelis ta'lim berfungsi sebagai sarana dakwah yang memiliki peran penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, majelis ta'lim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang relevan dengan kondisi

⁷ Fika Buchari, Laila, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado, no. 932127517 (2019): 3.

lingkungan hidup, sosial budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga umat Islam dapat menjadi ummatan wasathan yang menjadi teladan bagi kelompok umat lainnya. Peran majelis ta'lim tidak terlepas dari fungsinya sebagai sarana dan media untuk membina kesadaran beragama. Upaya pembinaan masyarakat dalam aspek agama menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan.

Pendekatan pembinaan mental melalui jalur pendidikan banyak diterapkan dalam berbagai lembaga seperti madrasah, pesantren, majelis ta'lim, dan majelis ta'lim. Dalam hal ini, majelis ta'lim atau jamaah majelis ta'lim dianggap efektif karena dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Oleh karena itu, jelas terlihat betapa pentingnya posisi dan peran majelis ta'lim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam. Dengan demikian, peran fungsional majelis ta'lim adalah memperkuat dasar kehidupan manusia di aspek mental dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, baik secara fisik maupun batin, sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal memerlukan perhatian dan kesadaran dari umat serta anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitasnya, agar eksistensinya dapat berfungsi dengan baik dan memberikan dampak dalam membentuk manusia yang berkualitas.

Pembahasan tentang majelis taklim tidak dapat dipisahkan dari konsep dakwah. Secara luas, dakwah dapat dipahami sebagai ajakan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjauhi perbuatan

yang dilarang. Dakwah dalam konteks amar ma'ruf nahi mungkar merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesempurnaan dan keselamatan hidup dalam masyarakat. Hal ini adalah kewajiban yang telah ditanamkan dalam fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan tanggung jawab yang ditegakkan oleh wahyu-wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW telah berhasil menciptakan masyarakat Islami. Oleh karena itu, perjalanan dakwah menuju masyarakat yang ideal sangat memerlukan proses dakwah. Hal ini karena dakwah memberikan dasar filosofis serta membentuk kerangka dinamika dan perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Melaksanakan tugas dakwah Islamiah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari pembinaan dan peningkatan ibadah bagi ibu-ibu. Di tengah kesibukan mereka bekerja dan mengurus rumah tangga, pasti ada waktu luang yang bisa dimanfaatkan. Pada waktu luang tersebut, para da'i harus dapat memanfaatkannya dengan optimal, misalnya dengan mengumpulkan ibu-ibu dalam sebuah wadah, lembaga, atau tempat, seperti majelis taklim. Hal ini akan mempermudah para juru dakwah (ustadz atau ustadzah) dalam mengajarkan ilmu ibadah, baik bagi yang sudah mengenal ajaran Islam maupun bagi mereka yang belum memahami agama Islam. Perkembangan yang sangat positif, karena saat ini banyak bermunculan majelis-majelis taklim, mulai dari majelis taklim untuk anak-anak (TPA), remaja, hingga

untuk bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, yang menyebabkan mereka menjadi lebih tertarik dan cenderung untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama.

Secara bahasa, majelis taklim berarti tempat untuk belajar. Namun, bagi masyarakat Kwatu, majelis taklim memiliki makna yang lebih luas. Selain sebagai tempat untuk mempelajari agama secara nonformal, majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk komunitas, orientasi, serta memperluas wawasan agama dan kehidupan sosial. Selain itu, majelis taklim juga berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi orientasi, tradisi, pembentukan solidaritas, dan rekreasi yang sehat untuk mengisi waktu luang. Mungkin inilah yang menjadikan peranannya sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam sangat bervariasi.

Seperti halnya majelis taklim Riyadlus Sholihin yang berfungsi sebagai lembaga dakwah dengan tugas memberikan pendidikan agama nonformal, majelis ta'lim tidak hanya terpusat di masjid, tetapi juga melibatkan mereka yang terlibat dalam kegiatan sosial. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha mengangkat permasalahan dengan judul "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto " Alasan penulis memilih judul ini adalah pertama majelis taklim memiliki peran besar dalam membina pengamalan ibadah di masyarakat secara umum. Kedua, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dan meningkatkan pengamalan ibadah dan ketiga Majelis Taklim Riyadlus Sholihin memiliki

potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jama'ahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang fokus pada peran Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ahnya. Harapannya, hasil yang diperoleh dari majelis ta'lim tersebut dapat memberikan kontribusi bagi jama'ah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Berdasarkan hal ini, peneliti memberi judul penelitian ini "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu?
2. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dilaksanakannya majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu.
2. Mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu.

3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dilaksanakannya majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang peran majelis ta'lim di masjid terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Hasil penelitian dapat mendukung atau memperkaya teori-teori terkait efektivitas aktivitas keagamaan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Menginformasikan kepada masyarakat bahwa pemahaman keagamaan yang lebih baik dapat berkontribusi pada pembentukan karakter positif, harmoni sosial, dan meningkatkan kualitas hidup spiritual masyarakat.
- b. Bagi peneliti, manfaat praktisnya terkait kontribusi terhadap pengetahuan keagamaan dan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan majelis ta'lim. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat, serta dapat membuka peluang penelitian lebih lanjut di bidang terkait.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian orsinalitas penelitian ini berisi tentang tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang disajikan oleh peneliti untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti-peneliti terdahulu terkait

teori yang dikaji dan objek penelitiannya Hal ini dipandang perlu, sebab untuk mengantisipasi adanya plagiasi atau kajian ulang terhadap permasalahan yang serupa. Sehingga dari pemaparan ini dapat terlihat bagian-bagian yang menjadi persamaan ataupun perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulunya:

Skripsi berjudul *“Peran Majelis Ta’lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan).”* yang disusun oleh Ahmad Muhajir Salim Rambe tahun 2022. Hasil dari penelitian menunjukkan peran serta faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan Majelis Ta’lim Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap masyarakat, yaitu 1) Majelis Ta’lim Albadrul Munir dalam praktik pembinaan keluarga sakinah terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. 2) Upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta’lim Albadrul Munir itu ada yang bersifat edukatif, preventif, dan kuratif. 3) Adanya hasil yang dirasakan masyarakat setelah diadakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Albadrul Munir. 4) Adanya faktor internal dan eksternal terkait penghambat dan pendukung kegiatan.⁸

Skripsi berjudul *“Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee* Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M/1443 H Kabupaten Aceh Jaya” yang disusun oleh Anas Rudi tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

⁸ Ahmad Muhajir Salim Rambe, *“Peran Majelis Ta’lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan),”* 2022.

majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada jamaah Al-Jami' di Dukuh Canden, Sambi, dilaksanakan dalam tiga tahap: pembuka, inti, dan penutup. Pada tahap pembuka, kegiatan diawali dengan pembacaan basmalah, dzikir tahlil, sholawat, serta surah Yasin. Selanjutnya, pada tahap inti, materi yang disampaikan mencakup akidah, akhlak, fiqh, tafsir, dan topik lainnya terkait agama Islam. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, praktik, kisah, mauidzah hasanah, ibrah mauidzah, dan perumpamaan. Tahap penutup diisi dengan laporan iuran atau tabungan, penyampaian informasi lain, doa, serta pembacaan doa kafaratul majelis di akhir acara.⁹

Jurnal berjudul *“Peran Majelis ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”* yang disusun oleh Munawaroh dan Badrus Zaman tahun 2020. hasil temuan dari peran majelis ta'lim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: 1. Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis ta'lim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. 2. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail di Ahad legi. 3. Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram. 4. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. 5. Sebagai tempat

⁹ Anas Rudi, “Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya” (UIN Ar-Raniry, 2022).

untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. 6. Membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.¹⁰

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun, dan Bentuk (Skripsi/Tesis/Desertasi/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Muhajir Salim, <i>Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 2022, Skripsi</i>	Sama-sama membahas peran suatu majelis ta'lim	Berfokus pada peran majelis ta'lim dalam pembinaan keluarga sakinah	Penelitian ini terfokus pada peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan warga masyarakat desa Kwatu
2	Anas Rudi, <i>Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M/1443 H Kabupaten Aceh Jaya, 2022, Skripsi</i>	Sama-sama membahas peran suatu majelis ta'lim	Fokus penelitian terkait peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee	
3	Munawaroh dan Badrus Zaman, <i>Peran Majelis ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, 2020, Jurnal</i>	Sama-sama membahas peran suatu majelis ta'lim	Penelitian berfokus pada peran majelis ta'lim untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Kadirejo	

¹⁰ Badrus Zaman Munawaroh, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

F. Definisi Istilah

1. Peran

Peran merujuk pada perilaku, tugas, atau fungsi tertentu yang diharapkan atau diberikan kepada seseorang atau sesuatu dalam suatu situasi atau sistem.

2. Majelis Ta'lim

Secara bahasa adalah tempat melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama) dari seorang guru kepada murid yang dilakukan pada tempat yang ditemukan, misalnya masjid, rumah dan lain sebagainya

Secara istilah adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran, keyakinan, dan praktik dalam suatu agama. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual, etika, serta konteks budaya yang membentuk suatu keyakinan agama.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat tentang gambaran awal dari skripsi yang meliputi : latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, hadirnya peneliti di lapangan, data dan sumber data yang akan dicari, teknik dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, memuat tentang paparan data dan hasil penelitian meliputi : penyajian data peneliti berdasarkan topik penelitian yang didapat dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan informasi lainnya yang telah dikumpulkan dengan metode dan prosedur yang ada.

Bab V Pembahasan, memuat tentang analisis data dari bab IV yang sebelumnya telah dijelaskan, serta diskusi hasil penelitian (penafsiran temuan di penelitian) yang dipadukan dengan teori yang sudah ada

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran yang berisi tentang ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan dan pemberian saran berdasarkan pada hasil temuan peneliti dilapangan yang telah dibahas dan disimpulkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Majelis ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim mempunyai dua pengertian. Pertama, majelis ta'lim merupakan kegiatan belajar teks-teks klasik Islam di bawah bimbingan dari seorang kiai, para guru atau ustadz yang mahir. Kegiatan pembelajaran dasar-dasar Islam, akhlak dan akidah ini umumnya dikenal sebagai mengaji kitab kuning. Kitab kuning adalah nama yang diberikan untuk teks-teks klasik Islam, seperti ilmu kalam, bahasa, tasawuf, dan mata pelajaran Islam lainnya.¹¹

Majelis ta'lim merupakan salah satu kegiatan untuk membina kesadaran spiritual masyarakat akan pentingnya ajaran-ajaran Islam. Majelis ta'lim tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, seperti santri dan siswa namun majelis ta'lim bisa diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, didalam majelis ta'lim dibahas tentang ajaran-ajaran islam dan penjelasannya, seperti muamalah, akidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, majelis ta'lim juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan

¹¹ Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Millenial," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (30 April 2019): 36–62, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>.

pengetahuan yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.¹²

Majelis ta'lim kitab sebagai tradisi merupakan salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan suatu kegiatan pendidikan Islam. Penggalan khasanah budaya Islam melalui majelis ta'lim kitab inilah yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat diragukan lagi memiliki peran sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Di dalam pelaksanaan majelis ta'lim kitab terdapat beberapa komponen penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan majelis ta'lim kitab yaitu ustad, kitab, masjid dan asrama.¹³

Majelis ta'lim dalam bahasa Arab dari kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna majelis ta'lim atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *Aalim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.¹⁴

Majelis ta'lim adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran

¹² Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho, "Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Majelis ta'lim Di Tengah Masyarakat" 2, no. 01 (2021).

¹³ Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Majelis ta'lim Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (19 Oktober 2018): 14–26, <https://doi.org/10.26618/almaraji.v2i2.1978>.

¹⁴ Kelvin Pramudiya dkk., "Pelaksanaan Majelis ta'lim Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (28 Oktober 2021), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10882>.

Islam.¹⁵ Sementara itu menurut Agus Setiawan majelis ta'lim ialah suatu wadah kebiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim merupakan salah satu wadah yang digunakan mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.¹⁶ Sementara itu kedudukan majelis ta'lim sebagai wadah pendidikan Islam berbasis masyarakat menurut Yunarrya Dewika adalah sebagai lembaga swadaya masyarakat murni, yang lahir, dikelola, dipelihara, dikembangkan, serta didukung oleh anggota atau jama'ahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan salah satu media pendidikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mempelajari Agama Islam. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat diselenggarakan di tempat formal maupun informal.

b. Bentuk-Bentuk Majelis ta'lim

Majelis ta'lim , sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal dalam Agama Islam, memiliki beberapa variasi. Muhsin menyatakan bahwa pengelompokan jenis atau macam majelis ta'lim ini dapat dilihat berdasarkan waktu pelaksanaan, peserta, materi yang

¹⁵ Nurul Mutia Kholida dan Rengga Satria, "Peran Kegiatan Majelis ta'lim Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).

¹⁶ Kholida dan Satria.

¹⁷ Nurjanah Nurjanah, "Implikasi Majelis Taklim dan Tawajjuh terhadap Partisipasi Masyarakat," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (1 Oktober 2018): 137–49, <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i2.5152>.

disampaikan, penyelenggara, dan berbagai aspek lainnya.¹⁸ Adapun bentuk majelis ta'lim atau kajian itu sendiri antara lain :

1) Dari segi jamaahnya

Ditinjau dari segi jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim, terdapat beberapa jenis sebagai berikut:

a) Majelis ta'lim ibu-ibu/perempuan/muslimah

Dalam praktiknya di masyarakat, jenis majelis ta'lim ini cukup mendominasi. Oleh karena itu, muncul kesan bahwa keberadaan dan aktivitas majelis ta'lim identik dan khusus untuk kaum perempuan saja.

b) Majelis ta'lim bapak-bapak/laki-laki/muslim

Jamaah atau anggota majelis ta'lim ini terdiri secara eksklusif dari kaum pria, tanpa kehadiran anggota perempuan. Di masyarakat, majelis ta'lim yang ditujukan khusus bagi laki-laki ini umumnya dikenal sebagai majelis ta'lim kaum muslimin..

c) Majelis ta'lim remaja

Jamaah atau anggota majelis ta'lim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putrid, ada yang terpisah dan ada yang tercampur. Baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, Jenis majelis ta'lim ini lebih umum dikenal dengan sebutan kajian, studi Islam, atau kegiatan rohani Islam (rohis) untuk remaja muslim.

¹⁸ MK Muhsin, "Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)" (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 9-12.

d) Majelis ta'lim anak-anak

Jamaah atau anggota majelis ta'lim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih dikenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis ta'lim ini adalah majelis ta'lim atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

e) Majelis ta'lim campuran

Peserta dan anggota majelis ta'lim ini terdiri dari gabungan pria dan wanita dari berbagai rentang usia yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim secara bersama-sama.

2) Dari segi penyelenggaraanya

Penyelenggaraan majelis ta'lim memerlukan dana yang cukup besar, sehingga diperlukan pengorganisasian yang baik agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Majelis ta'lim akan dapat dilaksanakan secara efektif jika semua tugas dakwah yang telah ditugaskan dijalankan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah klasifikasi penyelenggara majelis ta'lim.:

a) Instansi Pemerintah

Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah biasanya berlangsung pada saat perayaan hari besar atau peristiwa penting dalam suatu negara.

b) Organisasi Keagamaan

Kegiatan majelis ta'lim ini diselenggarakan oleh berbagai organisasi keagamaan, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), IPPNU, IPNU, Fatayat, Majelis Ta'lim, Serikat Dagang Islam (SDI) yang kini dikenal sebagai Serikat Islam, Pergerakan Tarbiyah Islam (PERTI), Persatuan Islam (PERSIS), Al-Irsyad, Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI), Al-Jamiatul Washliyah, Dewan Dakwah Islamiyah, Majelis Dakwah Islamiyah, dan lain sebagainya.

c) Masyarakat

Majelis ta'lim yang diselenggarakan dalam lingkungan masyarakat, seperti di tingkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), atau bahkan di tingkat kelurahan yang lebih luas.

3) Dari segi tempatnya

a) Majelis ta'lim Masjid atau Mushala

Majelis ta'lim ini berada di lingkungan masjid atau mushala dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushala bersangkutan.

b) Majelis ta'lim perkantoran

Majelis ta'lim ini berada di lingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis (rohani Islam) di perkantoran tersebut.

c) Majelis ta'lim Perhotelan

Majelis ta'lim ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perhotelan tersebut.

d) Majelis ta'lim Pabrik atau Industri

Majelis ta'lim ini berada di lingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut.

e) Majelis ta'lim Perumahan

Majelis ta'lim ini berada di lingkungan kompleks perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para warga setempat yang berada di perumahan perumahan tersebut.

4) Dari Waktu Pelaksanaannya

a) Majelis ta'lim Mingguan

Majelis ta'lim mingguan adalah jenis majelis ta'lim yang umumnya diadakan sekali dalam seminggu. Hari pelaksanaannya biasanya disesuaikan dengan keadaan dan waktu yang tersedia.

b) Majelis ta'lim Bulanan

Majelis ta'lim bulanan adalah jenis majelis ta'lim yang biasanya diadakan sekali setiap bulan, bisa pada minggu pertama, minggu kedua, dan seterusnya. Selain itu, ada juga majelis ta'lim yang diadakan setiap dua bulan atau tiga bulan sekali.

c) Majelis ta'lim Selapanan

Majelis ta'lim selapanan adalah jenis majelis ta'lim yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa, yang diadakan setiap 40 hari atau 35 hari sekali.¹⁹

2. Tujuan Majelis ta'lim

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, penyelenggaraan majelis ta'lim harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang dihadapi untuk memastikan proses majelis ta'lim berlangsung dengan baik dan benar. Tujuan majelis ta'lim sejalan dengan tujuan dakwah, karena di dalamnya terdapat berbagai ajaran Islam.²⁰ Majelis ta'lim merupakan salah satu aspek krusial dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam. Solaiman, sebagaimana dijelaskan oleh Muchtar, mengemukakan bahwa tujuan majelis ta'lim dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori:

1) Menghidupkan fitrah hati manusia.

Tujuan ini adalah yang pertama dalam proses dakwah. Manusia sebagai makhluk Allah memiliki fitrah yang menjadikannya sempurna dan lebih baik dibandingkan makhluk lainnya. Namun, seringkali kehidupan manusia menghadapi kemungkinan terjadinya kelumpuhan dan kematian hati serta fitrah akibat pencemaran mental yang menginfeksi dan merusak dirinya. Dengan menjadikan fitrah dan hati manusia sebagai fokus utama dakwah bertujuan untuk mengembalikan keduanya agar mampu merespons dengan tepat

¹⁹ Muhsin, hlm. 9.

²⁰ Risma Aini dan Ahmad Zaenuri, "Mengkomunikasikan Kitab Kuning Al-Ghayah Wa At Taqrib Dan Qurotul Uyun," *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 2 (24 Oktober 2022): 201–25, <https://doi.org/10.33754/jadid.v2i2.532>.

dalam membedakan antara yang hak dan yang batil, serta yang ma'ruf dan mungkar. Selain itu, ini juga bertujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang hak, ma'ruf, dan bermanfaat, serta memiliki kemampuan untuk meninggalkan segala perbuatan yang batil dan mungkar..

2) Amar ma'ruf nahi munkar

Setelah munculnya pemahaman yang akan mengembalikan hati dan fitrah manusia pada jalur kebenaran, langkah berikutnya adalah memberikan seruan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Langkah-langkah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai tujuan lanjutan. Majelis ta'lim merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama islam kepada masyarakat luas.²¹

3. Konsep Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Adapun pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan seseorang.

Menurut Sudijono bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

²¹ M. Yusuf, A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Majelis ta'lim Mingguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (31 Desember 2023): 172–88, <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>.

diingat. Dengan makna lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki pengertian segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu. Struktur keagamaan meliputi struktur aktif, konatif, kognitif dan motorik. Fungsi aktif dan konatif terlihat dari pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan, fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan. Sedangkan fungsi kognitif nya tercermin dalam sistem kepercayaan ketuhanan nya dalam kehidupan sehari- sehari.

Allah menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, Allah berfirman :

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia

menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Al-Qur'an. Ar-Rum [30] : 30)²²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia memang harus berpegang teguh pada agama. Seseorang harus memiliki pemahaman yang memadai tentang Islam. Setidaknya mampu membedakan antara yang halal dengan yang haram, kebaikan dan kejahatan, juga mengetahui berbagai hal yang wajib dan sunah, mengetahui masalah akidah dan hukum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan mencerminkan sejauh mana seseorang patuh terhadap ajaran agama melalui penghayatan dan penerapan ajaran tersebut. Hal ini mencakup cara berpikir, sikap, dan perilaku baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial yang didasari oleh ajaran-ajaran Islam, yang diukur melalui dimensi keagamaan.²³

b. Tujuan Pemahaman Keagamaan

Adapun tujuan dari pemahaman keagamaan diantaranya ;

1) Untuk membangun individu yang saleh

Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia, membimbing manusia dari jalan kegelapan yang gelap gulita kepada jalan yang terang benderang.

²² Ar-Rum [30] : 30, Team Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

²³ Muhammad Jihan Rezian M. Yusuf, A. Mufakir, "Peran Pengajian Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat M.," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–88.

2) Untuk membangun keluarga yang saleh.

Islam mempunyai cita-cita yang agung dalam membangun sosial bagi umat islam, yaitu membangun keluarga yang saleh sebelum berdirinya masyarakat yang saleh

3) Untuk membangun masyarakat yang saleh

Islam mempunyai tujuan yang luhur dalam membangun peradaban dunia dengan membangun masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai Islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka.

4) Untuk membangun umat yang saleh

Islam membawa umatnya kepada cahaya yang terang benderang dengan mendidik generasi nya melalui petunjuk Allah serta membawa risalahnya keseluruh dunia juga membawa rahmat, cahaya dan kebaikan bagi umat manusia Untuk Membangun Baldatun Thayyibatun Warun Ghafur.

Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.

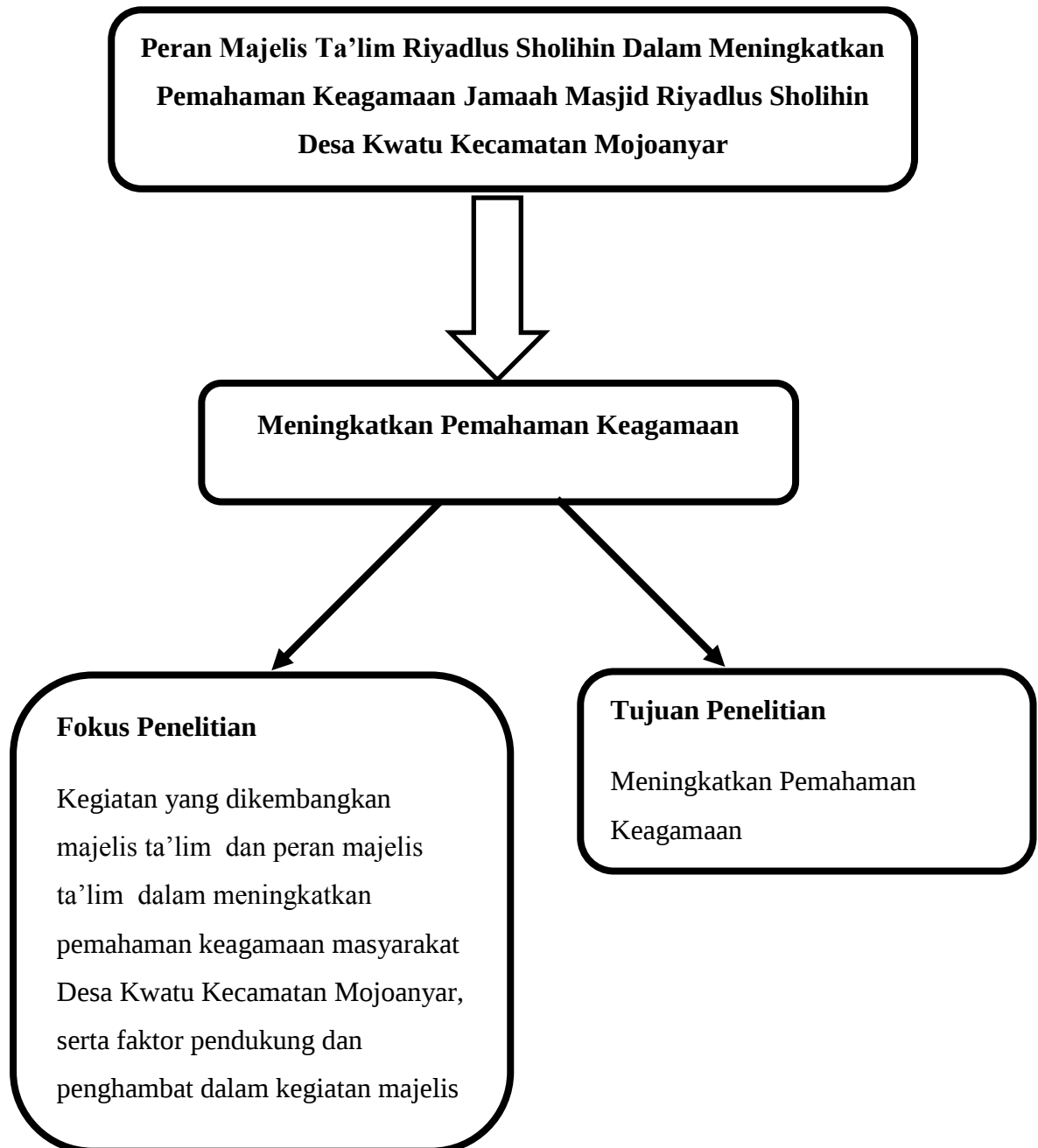
- 5) Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia.

Islam sejak awal dakwahnya merupakan risalah yang universal, dakwah kepada manusia secara menyeluruh dan sebagai rahmat bagi semesta alam.²⁴

²⁴ Vira Dwi R dan Atna Sari, “Implementasi Kajian Keislaman Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Salah satu ciri penelitian kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen, adalah sifatnya yang deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang sedang berlangsung saat ini maupun yang telah terjadi di masa lalu.²⁶

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.²⁷ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

²⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 36.

²⁷ Raihan Hilmi Yaldi, "Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5" 7 (2023).

mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Meskipun penelitian ini juga melibatkan instrumen lain, fungsinya hanya sebagai pendukung peran utama peneliti sebagai instrumen penelitian.²⁸ Peran peneliti dalam hal ini adalah mengamati secara seksama fenomena yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan pancaindra untuk memperoleh data yang objektif dan sesuai dengan realitas.²⁹

Peneliti melakukan pengamatan pada bulan Juni-September. Selama penelitian, peneliti mengamati sebanyak kurang lebih 100 jama'ah yang hadir dalam majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin. Selama kajian berlangsung peneliti ikut menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kwatu, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto di masjid Riyadlus Sholihin. Adapun yang menjadi dasar pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena terdapat majelis ta'lim yang pembahasan kitabnya relevan dengan permasalahan sehari-hari.

²⁸ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 78.

²⁹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam konteks ini berfungsi sebagai pedoman dalam upaya menemukan kebenaran ilmiah. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, penelaahan arsip, gambar, serta dokumen resmi maupun pribadi, dan lain sebagainya. Berdasarkan sumbernya, data ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan mengamati peristiwa secara langsung (observasi) atau memperoleh informasi melalui wawancara dari informan atau partisipan sebagai sumber data utama di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain selain data primer.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan partisipasi langsung selama majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin. Kegiatan ini melibatkan ustadz, jamaah masjid, serta warga desa Kwatu, Mojokerto. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz dan jamaah yang hadir. Sedangkan data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui cara tidak langsung. Jenis data ini mencakup arsip dokumen, buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal, dan sumber literatur lainnya..

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini bervariasi, meliputi individu, peristiwa, lokasi, objek, serta dokumen dan arsip. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti memerlukan teknik atau metode tertentu untuk

memperdalam pemahaman. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan yang terstruktur terhadap aspek fisik maupun mental. Milles mengklasifikasikan observasi ke dalam tiga kategori, yaitu: observasi partisipatif dan non-partisipatif, observasi langsung dan tidak langsung, serta observasi terkait latar penelitian. Tipe observasi yang pertama mengacu pada peran peneliti sebagai partisipan atau non-partisipan. Tipe observasi yang kedua berarti peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Sedangkan tipe observasi ketiga melibatkan peneliti yang melakukan pengamatan pada tahap awal, saat proses pemilihan lokasi penelitian masih berlangsung.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data setelah melakukan pengamatan dari tahap prapenelitian hingga penelitian yang berlangsung antara bulan Juni hingga September, di mana peneliti ikut serta aktif dalam majelis ta'lim kitab di masjid Riyadlus Sholihin, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan minggu tiap bulannya yaitu pada majelis ta'lim kitab Bidayatul Hidayah maupun kitab Safinatun Najah. Jama'ah atau masyarakat yang hadir berjumlah sekitar 100 orang yang terdiri dari sebagian besar bapak, ibu dan remaja. Peneliti membuat

³⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

catatan terkait kondisi sarana prasarana, sistem majelis ta'lim serta faktor pendukung dan penghambat selama majelis ta'lim berlangsung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara melibatkan percakapan dengan individu dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi atau pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung atau melalui platform online, dengan syarat hasil wawancara harus direkam dan dapat ditranskripsikan menjadi tulisan. Ini berfungsi sebagai bukti bahwa wawancara telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi informasi yang diperoleh, yaitu: pewawancara, responden, panduan wawancara, dan situasi saat wawancara berlangsung.³¹

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu Ustaz pengajar kitab, ketua takmir dan para jamaah. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana informan dipilih oleh peneliti dengan tujuan mampu menjawab dari rumusan masalah serta mempertimbangkan informan tersebut memiliki informasi yang diperlukan. Berikut daftar informan wawancara :

No	Nama	Status
1.	Ustaz Fauzi	Penceramah
2.	Bapak Ali Rusfandi	Ketua Takmir
3.	Bapak Agus Utomo	Jamaah

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

4.	Bapak Chosim	Jamaah
5.	Bapak Muntholib	Jamaah
6.	Bapak Yusup	Jamaah
7.	Ibu Kamis Katin	Jamaah
8.	Ibu Aisyah	Jamaah
9.	Ibu Sumiatun	Jamaah
10.	Ibu Narmi	Jamaah

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik yang berbentuk tertulis maupun dokumen yang dimiliki oleh informan, lingkungan sekitar informan, serta aktivitas yang dilakukan oleh informan yang akan diteliti oleh peneliti. Dokumentasi mencakup gambar, catatan harian, arsip dokumen, atau materi lain yang relevan dengan objek yang diteliti. Peran dokumentasi sangat penting sebagai bukti pendukung untuk teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan observasi, karena tanpa dokumentasi, hasil penelitian dapat dianggap kurang kredibel.³²

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi selama pelaksanaan penelitian, yang berupa foto-foto saat majelis ta'lim, kitab yang diajarkan, dan lain sebagainya.

³² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 59.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengorganisir informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan data dalam unit-unit, kemudian menggabungkan dan menyusunnya dalam pola-pola. Selanjutnya, peneliti akan menemukan elemen-elemen penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Terakhir, kesimpulan ditarik dari hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain.³³

Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai dari fakta-fakta empiris dalam penelitian ini. Prosesnya meliputi peneliti yang melakukan observasi langsung di lapangan, diikuti dengan studi, analisis, penafsiran, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengungkap makna yang mendalam, sehingga menjadi temuan dari penelitian tersebut.³⁴ Penelitian ini berfokus pada penjelasan mengenai upaya peningkatan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Masjid Riyadlus Sholihin, Desa Kwatu, Mojokerto. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 320.

³⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data berlangsung selama pengumpulan data, yang meliputi berbagai aktivitas:³⁵

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan, peringkasan, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dan signifikan dengan fokus penelitian. Proses ini membuat data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Keuntungan dari tahap ini adalah membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya atau ketika data diperlukan. Peneliti memiliki data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait majelis ta'lim kitab Riyadlus Sholihin, kemudian data tersebut direduksi dengan menggunakan panduan teori yang relevan, dan mulai dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Display Data

Penyajian data, atau display data, merupakan langkah yang dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, kerangka, dan hubungan antar kategori. Namun, umumnya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan demikian, data yang disajikan menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas. Fungsi dari penyajian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami data guna

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 321.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang mencakup informasi dari hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, keterlibatan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir setelah proses penyajian data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Dalam konteks ini, kesimpulan merujuk pada makna yang diberikan oleh peneliti terhadap data, yang dapat dianggap sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi; dianggap terverifikasi jika kesimpulan tersebut benar dan didukung oleh bukti yang valid serta konsisten seperti saat peneliti berada di lapangan.

Peneliti menyampaikan kesimpulan akhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tersebut diambil setelah dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan akurat.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari penemuan yang bersifat subyektif selama penelitian, diperlukan suatu teknik untuk memperoleh data yang valid. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Prinsip dari teknik ini adalah untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber hingga tercapai konvergensi data, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk

memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan mengecek kredibilitas data. Menurut Fatma Sarie, dkk triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu..³⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik penelitian yang meningkatkan keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda namun terkait dengan fenomena yang sama. Peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, atau dokumen dari sumber yang beragam untuk membandingkan dan mengonfirmasi data, sehingga temuan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, atau triangulasi metode, berfungsi untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memanfaatkan sumber data yang sama namun menggunakan metode atau teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan cross-check terhadap data yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Ini dilakukan melalui pengumpulan data dari kegiatan observasi partisipatif dengan jamaah, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

³⁶ Fatma Sarie dkk., *Metodologi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 124-127.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan menerapkan perbedaan waktu dalam pengumpulan data. Faktor waktu dapat memengaruhi keandalan data, sehingga penting untuk melakukan pengecekan ulang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada waktu yang berbeda dan secara berkelanjutan hingga data dapat dipastikan. Untuk memeriksa kredibilitas data melalui triangulasi waktu, peneliti melakukan cross-check dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam pada waktu yang berbeda. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi partisipatif, kemudian melanjutkan dengan wawancara kepada informan.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dibagi menjadi tiga, yakni tahap pra lapangan, tahap di lapangan, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti awalnya mengidentifikasi permasalahan di lokasi melalui observasi pra-penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan, termasuk latar belakang permasalahan yang didukung oleh tinjauan pustaka. Penentuan metodologi penelitian, yaitu kualitatif deskriptif, juga dilakukan dalam proses ini, yang memerlukan bimbingan dari dosen pembimbing. Setelah proposal disusun, diajukan untuk diseminarkan. Kemudian, peneliti mulai menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Setelah itu, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi, mengumpulkan dokumentasi, dan menggali informasi lebih dalam dengan cara menjalin hubungan baik dengan informan, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh. Peneliti juga berpartisipasi dalam majelis ta'lim kitab yang diadakan setiap hari Jumat Pahing, Sabtu malam, dan Minggu pagi.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah pelaksanaan penelitian di lapangan dan pengumpulan data yang diperlukan, baik data primer maupun sekunder, peneliti mengumpulkan semua data tersebut dan mulai menganalisisnya sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menulis laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, serta mengikuti prosedur penyusunan yang benar. Dengan demikian, hasil laporan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin

Pada tahun 1960-an, di sebuah desa kecil bernama Kwatu Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berdirilah sebuah masjid sederhana yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Riyadlus Sholihin.

Masjid ini didirikan oleh beberapa ulama dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat iman masyarakat setempat. Para ulama memulai dengan mengajarkan agama kepada para warga, anak-anak dan pemuda di sekitar masjid. Keikhlasan dan ketulusan dalam mengajarkan agama tersebut membuat masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di desa Kwatu.

Adapun setelah melihat antusiasme dan semangat belajar masyarakat yang semakin meningkat, Para ulama berinisiatif untuk mendirikan Majelis ta'lim di masjid tersebut. Majelis ta'lim ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih terstruktur dan mendalam kepada masyarakat dari berbagai usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin mulai beroperasi dengan jadwal majelis ta'lim setiap hari Jumat dan Minggu. Pada awalnya, kegiatan majelis ta'lim ini hanya dihadiri oleh beberapa orang saja. Namun, seiring berjalannya waktu, berita tentang keberadaan Majelis

ta'lim ini menyebar ke desa-desa tetangga. Masyarakat dari berbagai penjuru datang untuk ikut serta dalam majelis ta'lim ini.³⁷

Pengajaran yang diberikan di majelis ta'lim ini mencakup berbagai aspek kehidupan Islami, mulai dari tauhid, fiqih, tafsir Al-Qur'an, hingga akhlak dan tasawuf. Selain itu, Majelis ta'lim juga mengajarkan keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta menghafal ayat dan hadits-hadits pilihan.

Bertambahnya tahun Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin semakin berkembang pesat. Banyak ulama dan cendekiawan dari berbagai daerah datang untuk memberikan ceramah dan berbagi ilmu di majelis ini. Keberadaan majelis ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan agama masyarakat, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar warga.

Dalam perjalanannya, Majelis ta'lim ini juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Mereka sering mengadakan bakti sosial seperti santunan untuk membantu fakir miskin dan anak-anak yatim. Semua ini dilakukan sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin.

Hingga kini, Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin Kwatu tetap eksis dan terus berkembang. Masjid dan majelis ta'lim ini menjadi simbol kebersamaan, pendidikan, dan pengabdian masyarakat Kwatu terhadap agama dan bangsa.

³⁷Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

2. Struktur

Adapun struktur organisasi Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin sebagai berikut :



Gambar 4.1 Pengurus Masjid

3. Tujuan diadakan Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin

Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin Kwatu didirikan dengan berbagai tujuan mulia yang dirumuskan oleh pendirinya, para tokoh agama dan masyarakat setempat. Tujuan-tujuan ini mencerminkan visi dan misi untuk menciptakan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berikut adalah beberapa tujuan utama diadakannya majelis ta'lim ini:

a. Meningkatkan Pemahaman Agama

Tujuan utama diadakannya majelis ta'lim ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Melalui majelis ta'lim, masyarakat diajak untuk lebih mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dalam menjalani hidup tidak semata-mata sendiri tapi ada aturan agama. Maka dari itu dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan setiap individu dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

b. Membentuk Akhlak Mulia

Salah satu fokus utama dari pengajaran di majelis ta'lim ini adalah pembinaan akhlak. Para ulama selalu menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan seorang Muslim. Dengan memiliki akhlak yang baik, masyarakat diharapkan dapat hidup harmonis, saling menghormati, dan menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Majelis ta'lim ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar warga. Melalui kegiatan majelis ta'lim dan diskusi, masyarakat memiliki kesempatan untuk berkumpul, saling

³⁸Ustaz Fauzi (Penceramah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2024

berbagi ilmu dan pengalaman, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.³⁹

d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Selain mengajarkan ilmu agama, Majelis ta'lim ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan umum masyarakat. Karena pendidikan adalah kunci kemajuan, sehingga para ustadz juga memasukkan materi-materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan membaca dan menulis, serta ilmu pengetahuan umum.

e. Mengatasi Tantangan Sosial

Di masa-masa awal pendiriannya, masyarakat Kwatu menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan masalah kesehatan. Majelis ta'lim ini didirikan dengan tujuan untuk membantu mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui berbagai program sosial, seperti bakti sosial, bantuan kepada fakir miskin, dan anak-anak yatim.

f. Mempersiapkan Generasi Penerus

Para ulama sangat menekankan pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan berilmu. Majelis ta'lim ini menjadi tempat bagi anak-anak dan pemuda untuk belajar, mengembangkan diri, dan

³⁹Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

mempersiapkan diri mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

g. Menyebarkan Dakwah Islam

Majelis ta'lim ini juga memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah Islam ke daerah-daerah sekitar Kwatu. Dengan menyebarkan ajaran Islam yang benar dan damai, diharapkan semakin banyak masyarakat yang mendapatkan hidayah dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.

h. Menghidupkan Tradisi Ilmu

Majelis ta'lim ini berperan penting dalam menghidupkan tradisi keilmuan di masyarakat. Dengan mengadakan majelis ta'lim dan kajian-kajian ilmiah, masyarakat diajak untuk selalu haus akan ilmu dan terus belajar sepanjang hayat.

4. Program-program Unggulan Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin

Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin Kwatu mengadakan berbagai program unggulan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, pendidikan, dan sosial masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ikatan sosial, dan memberdayakan ekonomi warga desa Kwatu. Diantaranya : ⁴⁰

⁴⁰ Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

a. Majelis ta'lim Mingguan

Majelis ta'lim yang diadakan setiap Jumat dan Minggu ini merupakan inti dari kegiatan keagamaan di masjid ini. Dipimpin oleh para ustaz dan para ulama lainnya, majelis ta'lim ini mencakup kitab Bidayatul Hidayah dan kitab Safinatun Najah. Tujuan dari majelis ta'lim ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat keimanan masyarakat. Dengan partisipasi yang terbuka untuk semua kalangan, majelis ta'lim ini juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi bagi warga desa.

b. Kajian Bulanan Khusus

Kajian khusus ini diadakan setiap bulan dengan tema-tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tema kajian dipilih berdasarkan isu-isu kontemporer dan kebutuhan masyarakat, seperti ketika bulan Ramadhan ada kajian khusus seperti tema Nuzulul Qur'an atau tema Nisfu Sya'ban serta Maulid Nabi dan masih banyak lagi. Kajian dengan tema-tema tersebut menghadirkan penceramah dan tokoh-tokoh agama dari berbagai daerah.

c. Program Sosial dan Bakti Sosial

Kegiatan sosial yang melibatkan seluruh pengurus dan anggota majelis ta'lim, seperti pembagian sembako, santunan anak yatim dan bantuan kepada fakir miskin selalu dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan solidaritas sosial. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan

menjelang bulan Ramadan, hari-hari besar Islam dan majelis ta'lim akbar namun tidak terbatas pada waktu-waktu tersebut saja.

d. Majelis Dzikir dan Shalawat

Kegiatan dzikir dan shalawat ini diadakan secara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Majelis ini diadakan pada malam-malam tertentu seperti setiap malam Jumat untuk sholawat yang dilaksanakan oleh para remaja masjid dan malam Nisfu Sya'ban untuk berdzikir. Kegiatan ini terbuka untuk semua kalangan dan sering kali diikuti oleh jamaah dari luar desa Kwatu.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan-kegiatan yang Dikembangkan oleh Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin

Kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim Riyadlus Sholihin antara lain pengajian rutin setiap Minggu pagi pukul 04.30-05.30 WIB. Kegiatan ini berdurasi satu jam dan dilaksanakan setelah sholat shubuh berjamaah dengan menggunakan kitab “Bidayatul Hidayah”. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 13 minggu kajian tersebut diisi oleh ustaz Fauzi.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh informasi dari Bapak Ali Rusfandi, yang menjabat sebagai ketua takmir Masjid Riyadlus Sholihin di Desa Kwatu, yang menyatakan bahwa:

”Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin ini mempunyai kegiatan pokok atau kegiatan utama berdasarkan usulan dari para Ustaz yaitu majelis ta'lim . Ada 2 majelis ta'lim kitab, yang

pertama majelis ta'lim kitab "Bidayatul Hidayah" dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan yang kedua majelis ta'lim kitab "Safinatun Najah" yang dilaksanakan setiap Jumat Pahing. Tetapi ketika memasuki bulan Ramadhan di Majelis ta'lim ini semakin banyak kegiatannya seperti majelis ta'lim menjelang buka bersama dll⁴¹ **AR.RM.01.01**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Utomo selaku wakil dalam Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu, menyatakan :

“Kegiatannya ada majelis ta'lim, agar para jamaah dan masyarakat dapat memperdalam ilmu agama. Majelis ta'lim ini tiap minggu dilaksanakan. Majelis ta'lim ini diadakan di hari minggu karena melihat para jamaah dan masyarakat banyak yang libur kerja dan sekolah, jadi mereka punya waktu luang untuk bisa menimba ilmu agama di majelis ta'lim ini.”⁴² **AU.RM.01.01**

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Chosim, menyatakan bahwa:

“Kegiatan majelis ta'lim tidak jauh beda dengan majelis ta'lim lain yaitu ada majelis ta'lim , bedanya mungkin kalau majelis ta'lim lain ada yang pelaksanaannya sebulan sekali, sedangkan Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Minggu.”⁴³ **C.RM.01.01**

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muntholib, selaku Jamaah Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin, menunjukkan hasil yang sama juga, beliau menyatakan bahwa :

“Majelis ta'lim setiap hari Minggu, jadi setiap minggu majelis ta'lim di Majelis Riyadlus Sholihin. Majelis ta'lim biasanya dimulai jam 04.30 s/d 05.30 WIB selesai sholat shubuh berjamaah. Penceramahnya ada 2 dan bergantian setiap 2 minggu sekali”⁴⁴ **M.RM.01.01**

⁴¹Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

⁴²Agus Utomo (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

⁴³Chosim (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 09 bulan Juli tahun 2024

⁴⁴Muntholib (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 10 bulan Juli tahun 2024

Pelaksanaan kajian kitab Bidayatul Hidayah yang dilakukan di Masjid Riyadlus Sholihin menggunakan metode bandongan yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang ustaz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara para jamaah mendengarkan, memberikan makna dan menerima penjelasan.

Kemudian dipertegas lagi oleh Bapak Yusup selaku anggota majelis ta'lim menyatakan bahwa :

"Setiap hari Minggu pagi para jamaah dan masyarakat desa Kwatu mengikuti kegiatan Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin. Majelis ta'lim ini sangat bermanfaat bagi semuanya, kapan lagi diberikan wadah kegiatan untuk menambah pengetahuan agama dan sebagai tempat bertanya kalau ada yang dari mereka tidak fahami"⁴⁵**Y.RM.01.01.**

Adapun yang telah dikaji pada kitab Bidayatul Hidayah berisi dua komponen yaitu yang pertama mencakup ketaatan (Ibadah Fi'liyah) yang kedua mencakup langkah menjauhi maksiat (Ibadah Tarkiyah). Bab-bab komponen pertama berisi tentang etika serta doa dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya etika bangun tidur, masuk kamar mandi, berwudhu, berjalan menuju masjid, masuk dan keluar masjid, berpuasa, tayamum dan mandi besar. Ustaz membacakan isi kitab dengan memberikan makna perkata ataupun perkalimat dengan bahasa jawa, dikarenakan mayoritas masyarakat yang ikut dalam kajian kitab Bidayatul Hidayah didominasi oleh remaja dan jama'ah yang kesehariannya memakai bahasa jawa sehingga ustaz memakai

⁴⁵Yusup (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024

bahasa jawa dalam menerangkan kitab Bidayatul Hidayah untuk lebih memahami jama'ah yang mengikuti kajian.

Dengan cara seperti itu jamaah cukup memahami materi yang disampaikan oleh ustaz, sehingga peran ustaz yang menyampaikan kajian materi sangat menentukan pemahaman.

Kemudian pengajian setiap malam Jumat Pahing dengan menggunakan kitab "Safinatun Najah". Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya, yaitu dari pukul 19.00 hingga 21.00 WIB. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 Jumat Pahing dan juga kajian ini diisi oleh ustaz Fauzi.

Dalam wawancara dengan Bapak Ali Rusfandi, beliau menjelaskan,

"Majelis ta'lim setiap malam Jumat pahing dimulai setelah sholat Isya pada pukul 19.00 WIB. Kami memilih waktu ini karena setelah sholat Isya waktunya lebih panjang dan tepat untuk memulai kegiatan pembelajaran yang memerlukan konsentrasi penuh. Kitab 'Safinatun Najah' dipilih karena materi yang dibahas sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan praktis mengenai ajaran Islam".⁴⁶**AR.RM.01.02**

Ustaz Fauzi, sebagai penceramah majelis ta'lim menambahkan,

"Kami membahas topik dari kitab "Safinatun Najah" setiap minggu dengan cara yang teratur. Setiap sesi bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih dalam dan menjawab pertanyaan dari para jamaah. Majelis ta'lim malam ini disusun agar jamaah bisa fokus dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap pertemuan".⁴⁷**F.RM.01.01**

⁴⁶Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

⁴⁷Ustaz Fauzi (Penceramah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2024

Adapun materi yang telah dikaji dalam kitab Safinatun Najah yaitu bab sholat. Dalam materi tata cara sholat, pertama ustaz memberikan materi tentang syarat, rukun, sunah dan adab tata cara sholat yang sesuai syariat. Kedua yaitu membaca bacaan – bacaan sholat bersama – sama dimulai dari lafadl niat, do'a iftitah, fatehah, surat pendek, bacaan tasbih ketika rukuk, bacaan ketika iktidal, tasbih ketika sujud, bacaan ketika duduk diantara dua sujud dan bacaan tasyahud. Kemudian terakhir ustaz menggunakan metode praktik untuk meningkatkan para jamaah dalam pelajaran tata cara sholat berjamah secara benar sesuai syarat, rukun, dan sunah – sunah agar supaya membiasakan sholat dengan khusuk serta lafad yang diucapkan ketika sholat sudah benar.

Ibu Kamis Katin, selaku anggota panitia majelis ta'lim, menyatakan,

"Pelaksanaan majelis ta'lim Jumat pahing ini telah berjalan dengan konsisten dan teratur. Kami memastikan setiap sesi dimulai tepat waktu dan membahas materi kitab dengan mendalam. Majelis ta'lim ini adalah bagian penting dari program keagamaan kami, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memfasilitasi diskusi yang bermanfaat bagi semua jamaah."⁴⁸**KK.RM.01.01**

⁴⁸Kamis Katin (Jamaah),wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

2. Peran Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin Dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Para Jamaah

a) Sarana Dakwah Islamiyah

Salah satu peran dari majelis ta'lim adalah sebagai sarana dakwah Islamiyah. Majelis ta'lim ini banyak dipengaruhi oleh adanya kegiatan-kegiatan majelis taklim yang berkembang sampai ketingkat masyarakat paling bawah. Masyarakat Kwatu secara umum menggunakan majelis taklim Riyadlus Sholihin sebagai tempat dan sarana kegiatan pembelajaran ilmu agama Islam juga secara sendirinya majelis taklim merupakan sarana dakwah yang digunakan sebagai media dakwah untuk mengajak, mempengaruhi, serta memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui majelis taklim.

Menurut Bapak Ali Rusfandi, Koordinator Majelis ta'lim di Riyadlus Sholihin, konsistensi dalam pelaksanaan majelis ta'lim sebagai sarana dakwah Islamiyah. Ia menjelaskan bahwa:

"Untuk memastikan bahwa majelis ta'lim kami konsisten dan terstruktur, kami telah menetapkan jadwal yang tetap untuk setiap kegiatan majelis ta'lim. Majelis ta'lim pagi hari Minggu dan malam Jumat pahing diatur dengan waktu yang jelas dan teratur. Materi majelis ta'lim telah direncanakan sebelumnya dan disusun dalam urutan yang logis, sehingga setiap sesi saling berhubungan dan membangun pengetahuan secara bertahap. Selain itu, kami memilih kitab-kitab yang telah terbukti kualitasnya dan relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan jamaah. Misalnya, kitab Bidayatul Hidayah dipilih karena sebagai panduan setiap manusia yang berisi tentang amalan-amalan keseharian untuk menjalankan kehidupannya agar lebih baik., sementara Safinatun Najah memberikan panduan praktis yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, kami dapat memastikan bahwa setiap majelis ta'lim memberikan manfaat maksimal kepada jamaah."⁴⁹**AR.RM.02.03**

⁴⁹Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

Kehadiran majelis taklim ini telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam maupun kegiatan dakwah Islam di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan majelis taklim yang berlangsung tidak hanya pada para jamaah saja namun hampir seluruh masyarakat Desa dengan berbagai latar belakang masyarakat baik kelompok usia, jenis kelamin, kultur atau kebiasaan yang berkembang maupun berbagai macam kepentingan masyarakat pada lingkungan masing-masing.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Utomo, salah satu jamaah yang telah mengikuti majelis ta'lim selama beberapa tahun:

"Saya merasa bahwa majelis ta'lim di sini tidak hanya memberikan saya ilmu agama, tetapi juga komunitas yang suportif. Kami saling membantu dan mendukung satu sama lain, baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali ada masalah atau kesulitan, selalu ada teman jamaah yang siap membantu, memberikan nasihat, atau sekadar mendengarkan. Ini adalah salah satu kekuatan majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin."⁵⁰ **AU.RM.02.02**

Khususnya di Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin ini dengan latar belakang jamaah dan masyarakat yang masih banyak melakukan maksiat dan melakukan ibadah yang belum tepat maka perlu perhatian dan usaha untuk mengajak melakukan hal-hal yang baik melalui majelis ta'lim ini. Semakin para jamaah mengikuti pengajian maka mereka akan sadar dengan apa perbuatan yang masih belum tepat dalam dirinya.

⁵⁰ Agus Utomo (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

b) Meningkatkan Wawasan dan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Untuk Memperdalam Pemahaman Keagamaan

Adanya majelis taklim Riyadlus Sholihin berperan penting dalam meningkatkan ilmu dan pemahaman masyarakat, khususnya dalam memperbaiki ibadah dan akhlak mereka secara signifikan. Dengan bertambahnya pengetahuan agama, seseorang akan semakin memahami tujuan hidupnya, yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Pengetahuan tidak hanya membuka wawasan tentang dunia, tetapi juga menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi sesama. Melalui majelis taklim ini, masyarakat diajarkan bagaimana berperilaku baik kepada sesama dengan dasar pengetahuan agama yang benar.

Pengamalan ibadah pun menjadi lebih terarah karena dilakukan berdasarkan ilmu. Ibadah yang dilandasi pemahaman mendalam akan lebih bermakna dan membantu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebaliknya, tanpa ilmu, ibadah yang dilakukan berisiko salah dalam pelaksanaannya dan kehilangan nilai. Oleh karena itu, majelis taklim Riyadlus Sholihin menjadi sarana penting untuk membimbing masyarakat menjalani ibadah yang benar dan penuh makna.

Ustaz Fauzi memberikan pandangannya tentang pentingnya penggabungan teori dan praktik dalam setiap sesi majelis ta'lim:

"Materi yang kami sampaikan selama majelis ta'lim meliputi teori dan praktik. Kami memastikan bahwa setiap ajaran agama yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan jamaah. Dengan sesi praktikal yang kami adakan, jamaah dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari, mulai dari tata cara ibadah yang benar hingga cara menghadapi masalah hidup dengan perspektif Islam. *feedback* dari jamaah menunjukkan bahwa

mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari."⁵¹**F.RM.02.02**

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusup, yang merasakan manfaat besar dari majelis ta'lim ini:

"Majelis ta'lim di sini sangat membantu saya dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Materi dari kitab Bidayatul Hidayah memberikan dasar yang kuat tentang berbagai aspek ajaran Islam, sementara Safinatun Najah memberikan panduan praktis yang sangat berguna. Setelah mengikuti majelis ta'lim, saya merasa lebih yakin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti sholat dan doa. Selain itu, penjelasan tentang bagaimana menghadapi situasi sulit dengan pendekatan Islam sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari."⁵²**Y.RM.02.02**

Pengamalan ibadah pun menjadi lebih terarah karena dilakukan berdasarkan ilmu. Ibadah yang dilandasi pemahaman mendalam akan lebih bermakna dan membantu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebaliknya, tanpa ilmu, ibadah yang dilakukan berisiko salah dalam pelaksanaannya dan kehilangan nilai. Oleh karena itu, majelis taklim Riyadlus Sholihin menjadi sarana penting untuk membimbing masyarakat menjalani ibadah yang benar dan penuh makna.

Ibu Sumiatun juga menambahkan bahwa majelis ta'lim ini sangat memperkaya pengetahuan sekaligus mempermudah penerapan dalam kehidupan:

"Majelis ta'lim di majelis ini memberikan banyak manfaat praktis. Selain pengetahuan teoritis, kami diajarkan cara-cara praktis untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami belajar tentang tata cara sholat yang benar dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Feedback dari majelis ta'lim selalu memberikan penjelasan yang jelas dan aplikasi nyata dari ajaran agama, sehingga saya bisa lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan saya."⁵³**S.RM.02.01**

⁵¹ Ustaz Fauzi (Penceramah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2024

⁵² Yusup (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024

⁵³ Ibu Sumiatun (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu tanggal 14 bulan Juli tahun 2024

Pengamalan ibadah menjadi lebih terarah, dan ilmu yang diperoleh mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah perilaku yang semakin baik terhadap tetangga, seperti memberikan salam saat bertemu. Hubungan yang sebelumnya kurang harmonis kini menjadi lebih akrab. Masyarakat juga menunjukkan kepedulian, misalnya dengan membantu tetangga yang terkena musibah, menjenguk mereka yang sakit, dan lebih sering bersedekah.

Pengetahuan yang diperoleh dari majelis taklim Riyadlus Sholihin mendorong jamaah untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan semangat belajar. Selain itu, pemahaman agama yang lebih baik membantu mereka menjauhi perilaku buruk dan meninggalkan kemaksiatan, karena ilmu yang dimiliki memberikan panduan yang jelas. Dengan demikian, pengetahuan ini tidak hanya menuntun jamaah menuju jalan yang benar, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Bapak Muntholib, seorang jamaah yang aktif, menyatakan:

"Majelis ta'lim memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana cara menghadapi berbagai tantangan hidup dengan perspektif Islam. Materi yang diajarkan tidak hanya berkisar pada teori tetapi juga mencakup contoh praktis yang membantu kami menghadapi situasi sehari-hari dengan lebih baik. Misalnya, cara menghadapi konflik atau tantangan di tempat kerja dengan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam sangat membantu dalam kehidupan profesional saya."⁵⁴ **M.RM.02.02**

⁵⁴ Muntholib (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 10 bulan Juli tahun 2024

c) Wadah Penyampaian Gagasan

Majelis taklim Riyadlus Sholihin menjadi ruang bagi jamaah untuk menyampaikan gagasan atau pendapat yang dimiliki. Di sini, setiap jamaah diberikan kebebasan untuk bertanya dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Majelis ini juga berfungsi sebagai sarana bagi jamaah untuk mencari solusi atas kesulitan hidup melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama berlangsungnya kegiatan.

Pada dasarnya, seseorang bertanya karena merasa ragu atau tidak mengetahui suatu hal. Inilah peran penting majelis taklim Riyadlus Sholihin dalam membimbing jamaah dalam pengamalan ibadah. Melalui pertanyaan yang diajukan, jamaah dapat memperoleh pemahaman sehingga ibadah yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sesuai tuntunan. Menurut Ustaz Fauzi :

“Kebersamaan adalah kekuatan. Majelis ta’lim ini bukan hanya tempat belajar agama, tapi juga untuk saling mengenal, memahami, dan mendukung satu sama lain. Islam mengajarkan kita untuk selalu bersatu, karena hanya dengan persatuan kita bisa menghadapi berbagai tantangan hidup.”⁵⁵**F.RM.02.03**

Bapak Chosim, mengungkapkan pengalamannya:

“Di majelis ta’lim ini, saya merasa seperti berada di tengah keluarga besar. Tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dukungan sosial yang sangat berarti. Misalnya, ketika ada di antara kami yang sakit atau menghadapi masalah, jamaah di sini saling membantu tanpa diminta. Ini benar-benar menunjukkan betapa eratnya komunitas yang terbentuk di sini.”⁵⁶**C.RM.02.02**

Ibu Kamis Katin yang juga merupakan jamaah aktif, menjelaskan manfaat yang dirasakannya dari interaksi dalam majelis ta’lim ini:

⁵⁵ Ustaz Fauzi (Penceramah), wawancara, Desa Kwatu tanggal 12 bulan Juli tahun 2024

⁵⁶ Chosim (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 09 bulan Juli tahun 2024

“Setiap kali saya datang ke majelis ta’lim, saya merasa terhubung dengan orang-orang di sekitar saya. Majelis ta’lim ini lebih dari sekadar belajar agama, tapi juga tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman hidup. Ketika ada yang mengalami kesulitan, jamaah di sini selalu berusaha membantu, baik secara moral maupun materi. Ustadz Fauzi selalu menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, dan kami merasakannya secara nyata dalam keseharian.”⁵⁷ **KK.RM.02.02**

Ibu Aisyah, jamaah lainnya, menambahkan:

“Di majelis ta’lim ini, kebersamaan sangat terasa. Kami sering berkumpul tidak hanya untuk majelis ta’lim, tetapi juga untuk kegiatan sosial. Misalnya, ketika ada acara amal atau penggalangan dana, jamaah selalu antusias untuk ikut serta. Komunitas ini benar-benar mendukung, dan saya merasa lebih kuat secara emosional karena ada banyak orang yang peduli.”⁵⁸ **A.RM.02.03**

Bapak Yusup, merasakan perubahan positif dalam kehidupannya:

“Saya baru bergabung dengan majelis ta’lim ini, tapi saya langsung merasa diterima dan dilibatkan dalam setiap kegiatan. Ada rasa kekeluargaan yang sangat kuat di sini, dan itu membuat saya merasa lebih nyaman. Selain belajar agama, saya juga belajar tentang bagaimana hidup dalam komunitas yang saling mendukung dan peduli.”⁵⁹ **Y.RM.02.03**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Riyadlus Sholihin memiliki pengaruh yang signifikan bagi jamaahnya. Hal ini terlihat dari beberapa peran yang diemban, di antaranya sebagai sarana dakwah Islamiyah. Sebagai wadah dakwah, majelis taklim ini bertujuan untuk mengajak jamaah menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁷ Kamis Katin (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

⁵⁸ Aisyah (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 13 bulan Juli tahun 2024

⁵⁹ Yusup (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024

d) Penguatan Iman dan Moral

Melalui majelis taklim Riyadlus Sholihin, akhlak seseorang dapat lebih terkontrol dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Majelis taklim Riyadlus Sholihin juga berperan dalam membimbing jamaah untuk memiliki akhlak yang baik, baik terhadap sesama maupun orang lain. Proses membimbing dan membantu seseorang menjadi lebih baik bukanlah hal yang mudah, hal ini memerlukan waktu dan usaha. Pada dasarnya, seseorang tidak akan berubah menjadi lebih baik, terutama dalam hal akhlak, jika ia tidak memiliki kesadaran untuk berperilaku baik. Di majelis taklim Riyadlus Sholihin, jamaah memiliki tempat untuk dibimbing agar dapat mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di sini, jamaah diberikan ilmu, dibimbing untuk mengaplikasikannya, dan perkembangan mereka terus dipantau.

Ibu Narmi, seorang jamaah yang telah mengikuti majelis ta'lim ini selama beberapa tahun, berbagi pengalamannya tentang bagaimana majelis ta'lim ini membantunya meningkatkan kualitas ibadah dan moralitas.

"Saya merasakan perubahan besar setelah mengikuti majelis ta'lim ini. Penekanan pada keikhlasan dan adab yang baik membuat saya lebih introspektif dalam menjalani ibadah. Saya juga merasa lebih sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan hidup. Ustadz Fauzi selalu memberikan contoh yang nyata dan aplikatif, sehingga kami benar-benar bisa meresapi materi yang diajarkan."⁶⁰**N.RM.02.01**

Selain itu, Bapak Chosim, jamaah lainnya, memberikan pandangannya tentang bagaimana majelis ta'lim ini membantu memperkuat iman di tengah kesibukan sehari-hari:

⁶⁰ Ibu Narmi (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 15 bulan Juli tahun 2024

"Majelis ta'lim ini sangat membantu saya untuk tidak hanya memahami agama, tetapi juga bagaimana menjalankan kehidupan dengan iman yang kokoh. Di sini, saya belajar tentang pentingnya menjaga akhlak, terutama dalam hal kejujuran dan amanah dalam pekerjaan. Kitab Safinatun Najah sangat membantu saya dalam menjalankan ibadah dengan benar, sementara Bidayatul Hidayah memberi panduan moral yang saya terapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat."⁶¹**C.RM.02.03**

Dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, meskipun hanya mendengarkan sedikit demi sedikit, lama kelamaan jamaah akan menyadari sendiri apakah tindakan mereka baik atau buruk. Melalui majelis taklim Riyadlus Sholihin, jamaah juga semakin menyadari hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, majelis taklim ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang lebih baik. Interaksi dengan sesama juga menjadi lebih baik, dan perilaku terhadap orang tua pun semakin positif. Bahkan, orang tua yang sebelumnya tidak mengikuti majelis taklim pun terdorong untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

e) Wadah Bersilaturahmi dan Berbagi Dengan Sesama

Ketika kita mengikuti kegiatan majelis taklim, kita dapat bertemu dengan berbagai orang, baik yang sudah kita kenal maupun yang belum. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, melalui kegiatan majelis taklim, kita juga dapat menjalin kontak sosial dengan orang lain yang pada akhirnya akan mempererat silaturahmi antar sesama. Semakin erat silaturahmi kita, semakin besar pula harapan untuk menjadikan sesama Muslim sebagai keluarga, karena pada dasarnya kita adalah saudara seiman.

⁶¹Chosim (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 09 bulan Juli tahun 2024

Bapak Agus Utomo berbagi pandangannya tentang dampak majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi :

"Setiap kali saya hadir di sini, saya merasa majelis ta'lim ini seperti rumah kedua. Tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tapi juga dukungan dari teman-teman jamaah. Kami sering saling membantu, terutama dalam hal-hal kecil, seperti membantu anggota yang sedang sakit atau menghadapi masalah ekonomi. Majelis ta'lim ini membuat saya merasa lebih terhubung dengan lingkungan saya."⁶²**AU.RM.02.04**

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sumiatun, salah satu jamaah aktif:

"Majelis ta'lim ini benar-benar membentuk komunitas yang saling peduli. Jika ada di antara kami yang mengalami kesulitan, entah itu masalah keluarga atau ekonomi, selalu ada tangan yang terulur untuk membantu. Ustaz Fauzi selalu mengingatkan kami untuk menjadikan majelis ta'lim ini sebagai sarana membangun ukhuwah yang erat."⁶³**S.RM.02.03**

Dengan adanya majelis taklim ini, dan semakin eratnya hubungan kita dengan orang lain, tingkat kerukunan antar warga pun meningkat. Tidak ada perselisihan atau pertengkaran, sehingga kehidupan kita menjadi lebih tenang. Selain itu, silaturahmi membuka peluang untuk memperbanyak teman, saudara, bahkan hubungan kerja. Ketika ada tetangga atau orang lain yang mengalami kesulitan, kita dengan mudah dapat membantu, dan ketika kita sendiri menghadapi kesulitan, ada orang lain yang siap membantu kita. Intinya, dengan menjalin kontak sosial, kita dapat mempererat silaturahmi dengan orang lain. Hal ini membuat kehidupan sehari-hari lebih bermakna, dengan kerukunan antar warga yang semakin

⁶² Agus Utomo (Jaamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

⁶³ Sumiatun (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 14 bulan Juli tahun 2024

terwujud. Sebagai manusia, kita hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Kemudian majelis taklim Riyadlus Sholihin juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagi dengan sesama. Melalui berbagi, kita dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu, saling berbagi memungkinkan kita untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga tercipta saling menghargai di antara sesama Muslim. Di majelis taklim Riyadlus Sholihin, terdapat berbagai cara untuk berbagi, di antaranya berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan masjid, mendukung kegiatan keagamaan di lingkungan seperti tahlil, khataman, dan dirosah. Inilah yang membuat majelis taklim dan acara lainnya menjadi ramai. Jika hal ini tidak dilakukan, majelis lain bisa menjadi sepi, dan syiar Islam pun akan semakin berkurang.

Menurut Bapak Muntholib :

"Saya merasa disambut dengan sangat hangat, dan setiap kali ada kegiatan sosial, kami selalu melakukannya bersama. Seperti ketika ada kegiatan bersih-bersih masjid atau penggalangan dana, saya merasa dilibatkan dan diajak aktif. Di sini, saya tidak hanya belajar agama, tetapi juga merasa lebih diterima dalam komunitas."⁶⁴ **M.RM.02.03**

Selain Bapak Muntholib, Ibu Aisyah, jamaah lainnya, juga merasakan hal yang sama. Ia bercerita tentang bagaimana majelis ta'lim ini menjadi sarana dukungan sosial yang kuat bagi para jamaah:

"Di majelis ta'lim ini, saya merasa benar-benar menjadi bagian dari sebuah keluarga besar. Kami tidak hanya datang untuk

⁶⁴Muntholib (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 10 bulan Juli tahun 2024

mendengarkan ceramah, tetapi juga berbagi pengalaman hidup. Ketika saya pernah mengalami masalah keluarga, teman-teman jamaah di sini memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Komunitas ini terasa begitu hangat dan solid."⁶⁵ **A.RM.O2.04**

Bapak Agus Utomo, yang juga aktif dalam kegiatan sosial masjid, menjelaskan bagaimana majelis ta'lim ini memotivasi jamaah untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial:

"Setiap kali ada kegiatan sosial, jamaah di majelis ta'lim ini selalu berpartisipasi dengan semangat. Kami merasa bahwa ini adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat Islam. Solidaritas dan rasa kebersamaan yang tercipta di sini sangat kuat, membuat kami saling mendukung tidak hanya dalam urusan agama, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari."⁶⁶ **AU.RM.02.05**

Majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin juga memfasilitasi hubungan antarjamaah melalui kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas. Misalnya, pada saat Idul Fitri dan Idul Adha, jamaah bekerja sama mengorganisir acara-acara seperti pembagian daging kurban atau open house di rumah salah satu jamaah. Kegiatan-kegiatan ini menjadi momen untuk mempererat tali silaturahmi dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama. Ustadz Fauzi sering mengingatkan jamaah akan pentingnya menjaga tali silaturahmi di luar majelis ta'lim, terutama melalui kegiatan sosial.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin benar-benar berhasil membentuk komunitas yang solid. Jamaah saling mengenal, saling peduli, dan mendukung satu sama lain baik dalam hal spiritual maupun sosial. Banyak jamaah yang merasakan manfaat nyata dari adanya komunitas ini, tidak hanya

⁶⁵ Aisyah (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 13 bulan Juli tahun 2024

⁶⁶ Agus Utomo (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

dalam memperdalam pemahaman agama, tetapi juga dalam memperoleh dukungan sosial yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Muntholib, solidaritas yang tercipta di majelis ta'lim ini memberi dampak positif yang besar:

"Kami di sini bukan hanya belajar agama, tetapi juga belajar untuk hidup berdampingan dengan sesama. Banyak dari kami yang sebelumnya mungkin kurang dekat, tapi melalui kegiatan majelis ta'lim dan sosial, kami jadi lebih akrab. Jika ada yang sakit, jamaah lain segera membantu. Jika ada yang punya kesulitan ekonomi, kami berusaha mencari solusi bersama."⁶⁷ **M.RM.02.04**

Selain itu, berbagi juga dapat dilakukan dengan membantu mengumpulkan dana untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan janda kurang mampu. Banyak orang yang membutuhkan bantuan, namun akan lebih baik jika kita mendahulukan mereka yang terdekat, seperti tetangga atau saudara. Mengumpulkan dana untuk diberikan kepada yang membutuhkan bisa dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama dengan mengajak warga untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk sesama.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan

a) Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman

⁶⁷ Muntholib (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 10 bulan Juli tahun 2024

keagamaan jamaah. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan beberapa faktor pendukung penting:

1) Adanya Bimbingan dari Ustadz atau Penceramah

Salah satu faktor pendukung utama dalam majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin adalah bimbingan intensif yang diberikan oleh para ustadz dan penceramah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa majelis ta'lim ini memiliki penceramah tetap yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh-contoh praktis terkait dengan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ali Rusfandi, Ketua takmir,

"Setiap ustadz yang kami undang memiliki kapasitas dan pengalaman yang mumpuni, sehingga jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga bimbingan dalam praktik ibadah sehari-hari. Kami berupaya agar penceramah dapat merespons kebutuhan jamaah dan memberikan materi yang relevan serta solutif."⁶⁸ **AR.RM.03.04**

Dengan bimbingan yang konsisten, jamaah dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membuat program majelis ta'lim di majelis ini semakin efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang tersedia di majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin menjadi faktor pendukung penting dalam kelancaran pelaksanaan majelis ta'lim. Meskipun sederhana,

⁶⁸ Ali Rusfandi (Ketua Takmir), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2024

fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan majelis ta'lim, seperti ruang pertemuan yang nyaman, sound system yang baik, dan kitab-kitab yang berkualitas sebagai referensi utama dalam setiap majelis ta'lim.

Ibu Kamis Katin, menyampaikan bahwa:

"Kami berusaha semaksimal mungkin menyediakan sarana yang memadai untuk jamaah, agar mereka bisa mengikuti majelis ta'lim dengan nyaman. Meskipun belum sempurna, kami terus berupaya memperbaiki fasilitas dengan cara mengumpulkan iuran bersama dari jamaah."⁶⁹**KK.RM.03.03**

Dengan adanya fasilitas yang memadai, jamaah dapat fokus mengikuti majelis ta'lim tanpa gangguan teknis. Ini berperan besar dalam keberhasilan program majelis ta'lim, terutama dalam membangun suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

3) Antusiasme Jamaah dalam mengikuti Majelis ta'lim

Tingkat antusiasme dan kemauan jamaah untuk mengikuti majelis ta'lim juga menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Berdasarkan observasi, jamaah di Majelis ta'lim Riyadus Sholihin memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti majelis ta'lim secara . Hal ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan yang tercipta di antara jamaah, serta pengaruh positif dari materi majelis ta'lim yang relevan dengan kehidupan mereka. Bapak Agus Utomo, salah satu jamaah aktif, mengungkapkan bahwa:

"Motivasi saya untuk mengikuti majelis ta'lim ini tidak hanya karena ingin menambah ilmu agama, tetapi juga karena ada rasa

⁶⁹ Kamis Katin (Jaamaah), wawancara, Desa Kwatu tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

kebersamaan di antara jamaah. Majelis ta'lim ini memberikan saya ilmu, tapi juga jaringan sosial yang kuat."⁷⁰ **AU.RM.03.06**

Dengan adanya kemauan yang kuat dari jamaah, program majelis ta'lim dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang lebih besar. Semangat ini juga memudahkan panitia dalam mengatur kegiatan, karena jamaah berpartisipasi aktif dan terlibat dalam setiap sesi majelis ta'lim.

4) Dukungan dari Keluarga

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan majelis ta'lim di Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin adalah adanya dukungan dari keluarga jamaah. Banyak jamaah yang mendapatkan dorongan dari anggota keluarga mereka untuk mengikuti majelis ta'lim secara . Dukungan ini memotivasi jamaah untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu agama yang mereka dapatkan. Ibu Kamis Katin menyampaikan bahwa:

"Saya merasa beruntung karena suami dan anak-anak saya selalu mendukung saya untuk mengikuti majelis ta'lim bahkan mereka juga ikut. Sesampai di rumah terkadang kita saling tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari tadi sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat."⁷¹ **KK.RM.03.04**

Dukungan keluarga ini berperan penting dalam menjaga konsistensi kehadiran jamaah di majelis ta'lim dan membantu mereka dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam lingkungan keluarga.

⁷⁰ Agus Utomo (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

⁷¹ Kamis Katin (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang kuat, seperti bimbingan dari ustaz, sarana dan prasarana yang memadai, dan semangat jamaah, berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin. Faktor-faktor ini saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan pemahaman keagamaan jamaah.

b) Faktor Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh majelis taklim Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah bisa berasal dari faktor majelis taklim itu sendiri maupun dari jamaahnya. Karena majelis taklim dan jamaah merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tanpa jamaah, dakwah tidak dapat disampaikan, apalagi dalam hal membina pengamalan ibadah. Oleh karena itu, keberadaan majelis taklim dan jamaah sangat saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

Beberapa hambatan yang muncul dari sisi majelis taklim terkait dengan perannya dalam membina pengamalan ibadah antara lain adalah kesulitan dalam mengajak warga untuk bergabung dalam majelis taklim Riyadlus Sholihin, disebabkan berbagai alasan. Masalah pendanaan juga menjadi kendala, karena membutuhkan dana yang lebih besar jika ingin mendatangkan ustad dari luar desa agar jamaah tidak merasa jenuh dengan pengajian rutin. Walaupun mayoritas masyarakat di majelis taklim Riyadlus Sholihin sudah

menjalin kekompakan, namun masih ada sebagian yang belum sepenuhnya terlibat, dengan berbagai alasan mereka.

Ibu Narmi menuturkan : “Kadang-kadang, ketidakhadiran kami dipengaruhi oleh kesibukan musim panen atau tekanan dari lingkungan sekitar yang membuat kami sulit untuk hadir secara konsisten.” **N.RM.03.03.**⁷²

Sementara itu, hambatan yang dihadapi oleh jamaah dalam mendukung dan mengamalkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah beberapa jamaah yang tidak bisa hadir dalam majelis taklim karena harus mengerjakan pekerjaan rumah, tidak ada teman untuk pergi bersama, atau harus menjaga anak atau cucu yang masih kecil di rumah. Beberapa juga lebih memilih menonton TV atau pertandingan bola, sehingga banyak yang tidak hadir. Meskipun ada niat untuk melaksanakan, namun mereka belum dapat melakukannya secara istiqomah.

Dari kendala yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil beberapa langkah untuk mengatasinya agar majelis taklim dapat berjalan lebih maksimal. Langkah pertama untuk mengatasi hambatan dari majelis taklim dalam membina pengamalan ibadah adalah dengan mengumumkan di masjid agar jamaah dapat ikut serta dalam majelis taklim Riyadlus Sholihin, serta terus mengajak jamaah atau keluarga mereka untuk bergabung. Dengan terus mengajak, lama kelamaan jamaah akan ikut, dan seluruh masyarakat dapat semakin kompak.

⁷² Narmi (Jamaah), wawancara, Desa Kwatu, tanggal 15 Juli 2024.

Pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara meyakinkan mereka bahwa mengikuti majelis taklim itu menyenangkan. Terkait dengan pendanaan, salah satu cara adalah dengan mengumpulkan dana dari masyarakat melalui iuran sebelum kajian dimulai.

Dari penjelasan di atas mengenai kendala dan upaya untuk mengatasinya, memang dibutuhkan kesabaran dalam membina pengamalan ibadah jamaah, karena setiap orang memiliki tingkat kemauan yang berbeda, sehingga proses ini memerlukan kesabaran. Namun, masih banyak kemungkinan untuk dapat melaksanakan upaya tersebut. Dilihat dari keseluruhan jamaah, sebagian besar dapat mengamalkan ibadah mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari berkat keberadaan majelis taklim Riyadlus Sholihin dan peranannya. Pada dasarnya, tujuan utama dari majelis taklim Riyadlus Sholihin adalah agar jamaahnya dapat mengamalkan ibadah dengan lebih baik. Meskipun terdapat berbagai kendala yang dihadapi, majelis taklim Riyadlus Sholihin berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Namun, proses pembinaan ini memerlukan waktu. Sebagai hasilnya, majelis taklim ini telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah melalui kegiatan yang dilaksanakan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan yang Dikembangkan dalam Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu

Kegiatan majelis ta'lim Riyadlus Sholihin di Desa Kwatu telah berhasil membangun komunitas jamaah yang konsisten dalam memperdalam ilmu agama serta mempererat hubungan sosial di antara mereka. Dua majelis ta'lim utama, yaitu majelis ta'lim Minggu pagi dan malam Jumat Pahing, telah memberikan ruang bagi jamaah untuk mendapatkan pengetahuan agama yang aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim ini memanfaatkan kitab-kitab klasik seperti Bidayatul Hidayah dan Safinatun Najah, yang dikenal memiliki panduan lengkap tentang ajaran agama, baik secara teoritis maupun praktis.

Dalam pelaksanaannya, majelis ta'lim Minggu pagi yang menggunakan kitab Bidayatul Hidayah dimulai setelah sholat Subuh berjamaah dan dihadiri oleh jamaah yang bersemangat untuk memperdalam ilmu agama di hari libur mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memahami ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan membuatnya faham tentang agamanya”(Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)⁷³

⁷³ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ilm (Kitab Ilmu), nomor hadis 71.

Selain itu, majelis ta'lim malam Jumat Pahing yang menggunakan kitab Safinatun Najah memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip agama yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Jamaah tidak hanya belajar tentang ibadah, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Majelis ta'lim ini juga memiliki pendekatan dialogis yang memungkinkan jamaah untuk berinteraksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi jamaah untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap ajaran agama. Keterlibatan aktif jamaah dalam diskusi sejalan dengan konsep ijtihad, di mana mereka diajak untuk berpikir mandiri dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama.

Selain dari aspek spiritual, kegiatan majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin juga berfungsi sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat, menciptakan rasa solidaritas yang kuat. Hal ini mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam ajaran Islam, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ

"Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, ia tidak boleh menganiaya, merendahkan, atau mencelanya." (Hadis Riwayat Muslim)⁷⁴

Majelis ta'lim ini juga memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sosial di Desa Kwatu, di mana jamaah tidak hanya belajar agama tetapi juga

⁷⁴ Shahih Muslim, Kitab al-Birr wa al-Silah wa al-Adab nomor hadis 2564.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong atau acara amal semakin memperkuat rasa kebersamaan dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu telah berhasil menjalankan perannya sebagai sarana pembelajaran agama sekaligus sebagai media untuk membangun komunitas yang kuat. Dengan dukungan yang kuat dari jamaah, kegiatan ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat desa.

B. Peran Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin Desa Kwatu

1. Sarana Dakwah Islamiyah

Majelis ta'lim berperan sebagai sarana dakwah Islamiyah dan pembelajaran agama bagi masyarakat, termasuk kelompok bawah. Di Desa Kwatu, majelis taklim Riyadlus Sholihin menjadi media dakwah yang efektif, memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan agama dan pencerahan masyarakat. Dengan latar belakang jamaah yang masih banyak melakukan maksiat dan ibadah yang belum tepat, majelis ini berupaya mengajak masyarakat memperbaiki diri. Partisipasi jamaah dalam pengajian membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap perbuatan yang perlu diperbaiki.

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” Hadits ini menegaskan pentingnya mencari ilmu sebagai kewajiban bagi setiap individu Muslim,

sehingga majelis ta'lim menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2. Meningkatkan Wawasan dan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Untuk Memperdalam Pemahaman Keagamaan

Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama dalam memperbaiki ibadah dan akhlak secara signifikan. Dengan bertambahnya ilmu agama, masyarakat lebih memahami tujuan hidup, yaitu bertakwa kepada Allah SWT, sehingga ibadah mereka menjadi lebih terarah dan bermakna. Pengajaran di majelis ini juga membantu jamaah menghindari kesalahan dalam pelaksanaan ibadah dan menjadikannya lebih penuh makna.

Selain itu, ilmu yang diperoleh mendorong perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperbaiki hubungan antarwarga, menunjukkan kepedulian, membantu sesama, dan meningkatkan semangat bersepedak. Masyarakat yang sebelumnya kurang harmonis kini lebih peduli terhadap tetangga, misalnya menjenguk yang sakit atau membantu mereka yang terkena musibah. Pemahaman agama yang lebih baik juga memotivasi jamaah untuk menjauhi perilaku buruk dan meninggalkan kemaksiatan, karena ilmu yang diperoleh memberikan panduan hidup yang jelas.

Dengan demikian, majelis taklim Riyadlus Sholihin tidak hanya membimbing jamaah menuju jalan yang benar, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang menyatakan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutus engkau, (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam." (Al-Qur'an, Al-Anbiya [21] : 107)⁷⁵

3. Wadah Penyampaian Gagasan

Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin menyediakan ruang bagi jamaah untuk menyampaikan gagasan, bertanya, dan mendiskusikan berbagai persoalan yang mereka hadapi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengamalan ibadah. Jamaah diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan sebagai upaya mencari pemahaman dan solusi atas kesulitan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah konsultasi yang membantu jamaah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Melalui tanya jawab, jamaah yang merasa ragu atau kurang memahami suatu hal dapat memperoleh penjelasan yang memadai. Dengan begitu, mereka mampu melaksanakan ibadah secara lebih terarah, sesuai dengan tuntunan agama. Majelis taklim Riyadlus Sholihin juga berperan penting sebagai sarana dakwah Islamiyah yang mengajak jamaah untuk memperbaiki diri dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Berdasarkan wawancara, peran majelis ini terbukti signifikan dalam membimbing jamaah, baik dalam aspek ibadah maupun dalam membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁷⁵ Al-Anbiya' [21] : 107, Team Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

"Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, maka damaikanlah antara dua saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah agar kalian diberi rahmat." (Al-Qur'an, Al-Hujurat [49]: 10)⁷⁶

4. Penguatan Iman dan Moral

Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin berperan penting dalam membimbing jamaah untuk mengembangkan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Di sini, jamaah diberikan ilmu dan diarahkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memerlukan waktu dan kesadaran diri untuk berubah, terutama dalam hal akhlak. Meskipun perubahan ini berlangsung secara bertahap, dengan mengikuti majelis taklim, jamaah mulai menyadari tindakan mereka, baik atau buruk, dan perlahan-lahan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang mengatakan: 'Kami mendengarkan,' padahal mereka tidak mendengarkan." (Al-Qur'an, Al-Anfal [8] : 21)⁷⁷

Majelis taklim juga membantu jamaah dalam meningkatkan interaksi sosial, memperbaiki hubungan dengan sesama, dan mempererat ikatan dengan orang tua. Bahkan, orang tua yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan majelis taklim pun terdorong untuk ikut serta. Secara keseluruhan, majelis taklim Riyadlus Sholihin berperan besar dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kesadaran moral masyarakat.

⁷⁶ Al-Hujurat [49] : 10, Team Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

⁷⁷ Al-Anfal [8] : 21, Team Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

5. Wadah Bersilaturahmi dan Berbagi dengan Sesama

Majelis ta'lim Majelis taklim Riyadlus Sholihin tidak hanya sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antar sesama. Melalui kegiatan ini, jamaah dapat berinteraksi dengan berbagai orang, baik yang sudah dikenal maupun yang belum, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial dan kerukunan antar warga. Silaturahmi yang terjalin dengan baik membuka peluang untuk memperbanyak teman, saudara, dan bahkan hubungan kerja, serta menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan tenang. Dengan hubungan yang erat, kita dapat saling membantu saat mengalami kesulitan.

Selain itu, majelis taklim ini juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagi dengan sesama. Berbagi, baik melalui gotong royong, mendukung kegiatan keagamaan, atau membantu mengumpulkan dana untuk orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan janda, menciptakan rasa saling menghargai di antara sesama Muslim. Kegiatan berbagi ini tidak hanya mempererat hubungan dalam masyarakat tetapi juga memperkuat syiar Islam. Melalui partisipasi aktif dalam majelis taklim dan kegiatan sosial lainnya, kehidupan sehari-hari menjadi lebih bermakna, dengan terciptanya kerukunan dan kepedulian antarwarga.

C. Faktor Pendukung & Hambatan

Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya. Majelis ta'lim yang

dilaksanakan di majelis ini menjadi salah satu wadah utama dalam pembinaan spiritual jamaah. Meskipun demikian, dalam implementasinya, terdapat sejumlah faktor yang mendukung sekaligus menghambat keberhasilan kegiatan ini. Dukungan dan hambatan ini berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi kelancaran majelis ta'lim serta pencapaian tujuan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut guna mengoptimalkan jalannya majelis ta'lim di masa mendatang.

Dari sisi faktor pendukung, keberhasilan majelis ta'lim Riyadlus Sholihin sangat bergantung pada beberapa elemen penting. Salah satu faktor kunci adalah kualitas bimbingan dari ustadz atau penceramah yang memberikan materi majelis ta'lim. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Rusfandi Ustaz di majelis ini memberikan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menyentuh aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, jamaah tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, bimbingan ustadz yang mumpuni berperan besar dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah.

Selain bimbingan Ustaz, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung utama. Meskipun fasilitas yang ada tergolong sederhana, namun hal ini tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan majelis ta'lim. Ruang pertemuan yang nyaman dan sistem suara yang baik memudahkan jamaah untuk menyimak materi dengan baik. Ibu Kamis Katin,

mengungkapkan bahwa upaya peningkatan fasilitas terus dilakukan, terutama melalui partisipasi jamaah dalam bentuk iuran. Dengan adanya sarana yang layak, suasana belajar menjadi lebih kondusif, sehingga jamaah dapat lebih fokus dalam memahami setiap materi yang disampaikan.

Tidak kalah penting, antusiasme jamaah juga menjadi faktor yang signifikan. Tingginya partisipasi jamaah dalam setiap sesi majelis ta'lim menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik minat mereka. Hal ini didukung oleh rasa kebersamaan yang terjalin di antara jamaah. Dengan demikian, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial.. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agus Utomo, jamaah merasakan manfaat majelis ta'lim ini baik secara spiritual maupun sosial, yang membuat mereka semakin termotivasi untuk hadir secara .

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan keluarga yang berperan dalam mendorong jamaah untuk konsisten mengikuti majelis ta'lim. Banyak jamaah yang mendapat dorongan dari anggota keluarga mereka, baik suami, istri, maupun anak-anak, untuk terus aktif dalam kegiatan ini. Dukungan keluarga ini sangat membantu dalam menjaga semangat jamaah untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran agama yang mereka peroleh di majelis ta'lim, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Namun demikian, Majelis taklim Riyadlus Sholihin menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, baik dari sisi majelis taklim maupun jamaah itu sendiri. Hambatan dari sisi majelis taklim meliputi kesulitan mengajak warga bergabung, masalah pendanaan untuk

mendatangkan ustad luar desa, serta beberapa jamaah yang belum sepenuhnya terlibat. Di sisi jamaah, hambatan utama adalah ketidakhadiran karena pekerjaan rumah, menjaga anak atau cucu, atau memilih kegiatan lain seperti menonton TV. Meskipun niat untuk hadir ada, tidak semua jamaah dapat istiqomah.

Untuk mengatasi hambatan ini, langkah-langkah yang diambil antara lain dengan mengumumkan kegiatan majelis taklim di masjid dan terus mengajak jamaah dan keluarga untuk bergabung, serta mengumpulkan dana melalui iuran sebelum kajian dimulai. Pembinaan pengamalan ibadah memang memerlukan kesabaran karena setiap orang memiliki tingkat kemauan yang berbeda. Namun, dengan waktu dan upaya yang konsisten, sebagian besar jamaah dapat mengamalkan ibadah mereka dengan lebih baik berkat keberadaan majelis taklim Riyadlus Sholihin. Meskipun ada kendala, majelis taklim ini berhasil mengatasi hambatan dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan penemuan penelitian peran majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin mempunyai dua program utama. Pertama, majelis ta'lim kitab "Bidayatul Hidayah" yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu setiap hari Minggu pukul 04.30-05.30 WIB. Kegiatan ini berdurasi satu jam dan dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah. Kedua, Majelis ta'lim malam Jumat pahing menggunakan kitab "Safinatun Najah,". Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jumat setelah sholat Isya, mulai pukul 19.00 WIB. "Safinatun Najah" dipilih karena isinya yang lengkap dan praktis, memberikan panduan tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama majelis ta'lim, penceramah akan membahas topik dari kitab secara rinci. Sesi biasanya dimulai dengan membaca teks dari kitab, lalu penceramah menjelaskan dan menginterpretasikannya. Diskusi dan tanya jawab sangat penting, memberi kesempatan bagi jamaah untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan tentang materi. Cara ini membantu pemahaman dan mendorong interaksi antara penceramah dan jamaah.

2. Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin mempunyai beberapa peran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa kwatu. Sarana dakwah Islamiyah, meningkatkan wawasan kesadaran beragama dikalangan masyarakat untuk memperdalam pemahaman keagamaan, wadah penyampaian gagasan, penguatan iman dan moral, wadah bersilaturahmi dan berbagi dengan sesama.
3. Keberhasilan program majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin sebagian besar tidak terlepas dari dukungan jamaah, bimbingan ustaz, sarana dan prasarana yang tersedia, semangat jamaah, dan dukungan keluarga jamaah. Faktor-faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif guna meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Akan tetapi selama program berjalan, Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin tidak luput menghadapi beberapa hambatan. Faktor tersebut antara lain adalah kesulitan dalam mengajak warga untuk bergabung dalam majelis taklim Riyadlus Sholihin serta pendanaan yang masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagi majelis ta'lim Riyadlus Sholihin, peneliti berharap dapat menanggulangi kendala yang ada, pengelola majelis ta'lim dapat meningkatkan sarana dan prasarana dan mengoptimalkan aksesibilitas.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pengelola majelis ta'lim dapat memastikan majelis ta'lim memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh jamaah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam.

2. Bagi masyarakat, peneliti berharap tetap terus bersemangat mempelajari ilmu agama karena tidak hanya menambah pemahaman spiritual, tetapi juga meningkatkan kerukunan di lingkungan sosial. Sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai kendala yang ada, peserta harus tetap konsisten dalam mempelajari dan menghadiri majelis, serta menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memahami keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga belum dikatakan sebagai penelitian yang sempurna. Perlu adanya kajian lebih lanjut terkait permasalahan yang peneliti angkat untuk disempurnakan kembali atau dianalisis dengan perspektif yang berbeda. Dapat dilakukan di tempat yang sama dengan lebih berfokus pada solusi yang mampu diberikan ataupun tempat yang berbeda dengan mendeskripsikan perbedaan program dan kondisi untuk mampu menambah khazanah pengetahuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Risma, dan Ahmad Zaenuri. "Mengkomunikasikan Kitab Kuning Al-Ghayah Wa At Taqrib Dan Qurotul Uyun." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 2 (24 Oktober 2022): 201–25. <https://doi.org/10.33754/jadid.v2i2.532>.
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Zanaria, "Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat Nu Cabang Kepahiang," 2022, 51
- Agus Khunaifi, "Pendidikan Islam Masyarakat Muslim Kelas Menengah Perkotaan," *Ayaa* 15, no. 1 (2024): 60
- Peran Bina, Taqwa Dalam, and Membangun Karakter, "Peran Bina Taqwa Dalam Membangun Karakter islami Di Masyarakat: Sebuah Pendekatan Pengabdian" 2 (2024): 39.
- Karlina Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal. Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 161, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.
- Fika Buchari, Laila, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado, no. 932127517 (2019): 3.
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul. "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Millennial." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (30 April 2019): 36–62. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>.

- Faisal, Faisal. "Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam." *At- Tarbawi* 10, no. 2 (2019): 51. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.831>.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Gunawan, Ahmad, dan Arief Teguh Nugroho. "Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Majelis ta'lim Di Tengah Masyarakat" 2, no. 01 (2021).
- Hermawan, Iwan, dan Nurwadjah Ahmad. "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Khabar, Jurnal, dan Penyiaran Islam. "Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam" 4, no. 2 (2022): 93–108.
- Kholida, Nurul Mutia, dan Rengga Satria. "Peran Kegiatan Majelis ta'lim Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).
- Kurniawan, Deni, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. "Peran Majelis ta'lim dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam kepada Masyarakat (Studi pada Majelis ta'lim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 1–13.
- M. Yusuf, A. Mufakir, Muhammad Jihan Rezian. "Peran Majelis ta'lim Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi

- Masyarakat.” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–88.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muchtar, Ilham. “Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Majelis ta’lim Kitab Pada Mahasiswa Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.” *Al-Maraji’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (19 Oktober 2018): 14–26. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v2i2.1978>.
- Muhsin, MK. “Manajemen Majelis ta’lim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya).” Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Munawaroh, Badrus Zaman. “Peranan Majelis ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Nurjanah, Nurjanah. “Implikasi Majelis ta’lim dan Tawajjuh terhadap Partisipasi Masyarakat.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (1 Oktober 2018): 137–49. <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i2.5152>.
- Pramudiya, Kelvin, Utoyo Osman Pelu, Fairuz Zahran Ardra, dan Ernyasih Ernyasih. “Pelaksanaan Majelis ta’lim Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (28 Oktober 2021). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10882>.

- R, Vira Dwi, dan Atna Sari. “Implementasi Kajian Keislaman Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Jember.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rambe, Ahmad Muhajir Salim. “Peran Majelis ta’lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan),” 2022.
- Rifa’i, Ahmad, Ahmad Muzakki, dan Muhammad Nasir. “Peran Majelis ta’lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung.” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 95. <https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Rudi, Anas. “Peran Majelis ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.” UIN Ar-Raniry, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- S, Muhammad Tang, Muslimah Muslimah, Akhmad Riadi, dan Mukmin Mukmin. “Implikasi pedagogis al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 13. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>.
- Sarie, Fatma, I Nyoman Tri Sutaguna, I Putu Suraoka, Darwin Damanik, Gusnita Efrina, Rahmahidayati Sari, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah,

- dan Talitha Wenifrida Massenga. *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supena, Ilyas. *Filsafata Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Ilmu Sosial)*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Syakhrani, Abdul Wahab. “Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 298–306.
- Triantoro, Dony Arung. “Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kalangan Remaja Yogyakarta.” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 20, no. 2 (2018): 273. <https://doi.org/10.14203/jmb.v20i2.624>.
- Yaldi, Raihan Hilmi. “Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Proyek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5” 7 (2023).
- Yusuf, M., A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian. “Peran Majelis ta’lim Mingguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat.” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (31 Desember 2023): 172–88. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>.
- Zaman, Badrus. “Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta.” *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (2018): 129–46.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Majelis ta'lim Kitab Bidayatul Hidayah



Gambar 2. Kegiatan Majelis ta'lim Kitab Safinatun Najah



Gambar 3. Pengambilan Data Wawancara

Lampiran II Lampiran Wawancara

Nama : Ali Rusfandi S.Sos

Jabatan : Ketua Takmir

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sebagai pemimpin, apa saja yang bapak ketahui terkait kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan di Masjid Riyadlus Sholihin?	Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin ini mempunyai kegiatan pokok atau kegiatan utama berdasarkan usulan dari para Ustaz yaitu majelis ta'lim . Ada 2 majelis ta'lim kitab, yang pertama majelis ta'lim kitab "Bidayatul Hidayah" dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan yang kedua majelis ta'lim kitab "Safinatun Najah" yang dilaksanakan setiap Jumat Pahing. Tetapi ketika memasuki bulan Ramadhan di Majelis ta'lim ini semakin banyak kegiatannya seperti majelis ta'lim menjelang buka bersama dll	AR.RM.01.01
2.	Kalau boleh tau kapan kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan serta dimulai dan selesai pada pukul berapa pak?	Majelis ta'lim setiap malam Jumat pahing dimulai setelah sholat Isya pada	AR.RM.01.02

		pukul 19.00 WIB. Kami memilih waktu ini karena setelah sholat Isya waktunya lebih panjang dan tepat untuk memulai kegiatan pembelajaran yang memerlukan konsentrasi penuh. Kitab 'Safinatun Najah' dipilih karena materi yang dibahas sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan praktis mengenai ajaran Islam	
3.	Bagaimana kebijakan atau langkah yang dilakukan bapak dan para pengurus masjid untuk memastikan bahwa majelis ta'lim tersebut konsisten atau dilakukan?	Untuk memastikan bahwa majelis ta'lim kami konsisten dan terstruktur, kami telah menetapkan jadwal yang tetap untuk setiap kegiatan majelis ta'lim. Majelis ta'lim pagi hari Minggu dan malam Jumat pahing diatur dengan waktu yang jelas dan teratur. Materi majelis ta'lim telah direncanakan sebelumnya dan disusun dalam urutan yang logis, sehingga setiap sesi saling berhubungan dan membangun pengetahuan secara	AR.RM.02.03

		bertahap. Selain itu, kami memilih kitab-kitab yang telah terbukti kualitasnya dan relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan jamaah. Misalnya, kitab Bidayatul Hidayah dipilih karena sebagai panduan setiap manusia yang berisi tentang amalan-amalan keseharian untuk menjalankan kehidupannya agar lebih baik. sementara Safinatun Najah memberikan panduan praktis yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, kami dapat memastikan bahwa setiap majelis ta'lim memberikan manfaat maksimal kepada jamaah.	
4.	Apakah ada kriteria khusus bagi penceramah atau Ustaz yang diundang untuk mengisi majelis ta'lim di masjid Riyadlus Sholihin?	Setiap ustaz yang kami undang memiliki kapasitas dan pengalaman yang mumpuni, sehingga jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga bimbingan dalam praktik ibadah sehari-hari. Kami berupaya agar	AR.RM.03.04

		penceramah dapat merespons kebutuhan jamaah dan memberikan materi yang relevan serta solutif	
--	--	--	--

Nama Informan : Agus Utomo

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Senin, 08 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja dampak adanya kegiatan majelis ta'lim?	Kegiatannya ada majelis ta'lim, agar para jamaah dan masyarakat dapat memperdalam ilmu agama. Majelis ta'lim ini tiap minggu dilaksanakan. Majelis ta'lim ini diadakan di hari minggu karena melihat para jamaah dan masyarakat banyak yang libur kerja dan sekolah, jadi mereka punya waktu luang untuk bisa menimba ilmu agama di majelis ta'lim ini	AU.RM.01.01
2.	Apakah dalam majelis ta'lim ini hanya mempelajari dalam hal ilmu agama saja?	Saya merasa bahwa majelis ta'lim di sini tidak hanya memberikan saya ilmu agama, tetapi juga komunitas yang suportif. Kami saling membantu dan mendukung satu sama lain, baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali ada masalah atau kesulitan, selalu ada teman jamaah yang siap membantu, memberikan nasihat, atau sekadar mendengarkan. Ini adalah salah satu kekuatan majelis ta'lim di Majelis ta'lim Riyadus Sholihin.	AU.RM.02.02
3.	Apa yang dapat bapak pelajari selain dalam hal agama di majelis ta'lim disini?	Di sini, saya tidak hanya belajar agama, tetapi juga mendapatkan dukungan moral. Saat saya mengalami masalah di tempat kerja, jamaah di sini selalu	AU.RM.02.03

		memberikan nasihat dan dukungan yang sangat membantu. Ustadz Fauzi juga sering mengingatkan bahwa kita harus kuat menghadapi cobaan hidup, dan majelis ta'lim ini memberikan saya kekuatan untuk terus maju.	
4.	Menurut bapak apa dampak dari majelis ta'lim ini terhadap keterhubungan dengan lingkungan sekitar?	Setiap kali saya hadir di sini, saya merasa majelis ta'lim ini seperti rumah kedua. Tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tapi juga dukungan dari teman-teman jamaah. Kami sering saling membantu, terutama dalam hal-hal kecil, seperti membantu anggota yang sedang sakit atau menghadapi masalah ekonomi. Majelis ta'lim ini membuat saya merasa lebih terhubung dengan lingkungan saya	AU.RM.02.04
5.	Apa yang menjadi dorongan bapak dan pengurus Takmir untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini?	Setiap kali ada kegiatan sosial, jamaah di majelis ta'lim ini selalu berpartisipasi dengan semangat. Kami merasa bahwa ini adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat Islam. Solidaritas dan rasa kebersamaan yang tercipta di sini sangat kuat, membuat kami saling mendukung tidak hanya dalam urusan agama, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.	AU.RM.02.05
6.	Dapatkah bapak jelaskan selaku salah satu pengurus masjid, apa saja motivasi bapak mengadakan dan turut mengikuti kegiatan kajian ini?	Motivasi saya untuk mengikuti majelis ta'lim ini tidak hanya karena ingin menambah ilmu agama, tetapi juga karena ada rasa kebersamaan di antara jamaah. Majelis ta'lim ini memberikan saya ilmu, tapi	AU.RM.03.06

		juga jaringan sosial yang kuat	
--	--	--------------------------------	--

Nama Informan : Chosim

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang membedakan majelis ta'lim Riyadlus Sholihin dengan majelis ta'lim lainnya?	Kegiatan majelis ta'lim tidak jauh beda dengan majelis ta'lim lain yaitu ada majelis ta'lim , bedanya mungkin kalau majelis ta'lim lain ada yang pelaksanaannya sebulan sekali, sedangkan Majelis ta'lim Riyadlus Sholihin dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Minggu	C.RM.01.01
2.	Bagaimana suasana yang Anda rasakan saat mengikuti majelis ta'lim ini?	Di majelis ta'lim ini, saya merasa seperti berada di tengah keluarga besar. Tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dukungan sosial yang sangat berarti. Misalnya, ketika ada di antara kami yang sakit atau menghadapi masalah, jamaah di sini saling membantu tanpa diminta. Ini benar-benar menunjukkan betapa eratnya komunitas yang terbentuk di sini	C.RM.02.02
3.	Apa saja nilai-nilai atau pelajaran utama yang Anda peroleh dari majelis ta'lim ini?	Majelis ta'lim ini sangat membantu saya untuk tidak hanya memahami agama, tetapi juga bagaimana menjalankan kehidupan dengan iman	C.RM.02.03

		yang kokoh. Di sini, saya belajar tentang pentingnya menjaga akhlak, terutama dalam hal kejujuran dan amanah dalam pekerjaan. Kitab Safinatun Najah sangat membantu saya dalam menjalankan ibadah dengan benar, sementara Bidayatul Hidayah memberi panduan moral yang saya terapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.	
4.	Bagaimana ilmu dari majelis ta'lim ini mempengaruhi keputusan yang Anda ambil sebagai pengusaha?	Majelis ta'lim ini mengajarkan saya tentang kejujuran dan keadilan dalam berbisnis. Sebagai seorang pengusaha, saya sering dihadapkan pada situasi sulit yang membutuhkan keputusan cepat. Ilmu yang saya dapat dari majelis ta'lim ini membantu saya untuk selalu mengutamakan kejujuran, meskipun terkadang jalan yang jujur terlihat lebih sulit. Dengan iman yang kuat, saya yakin Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik	C.RM.02.04

Nama Informan : Muntholib

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisakah bapak jelaskan kapan saja kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan?	Majelis ta'lim setiap hari Minggu, jadi setiap minggu majelis ta'lim di Majelis Riyadlus Sholihin. Majelis ta'lim biasanya dimulai jam 04.30 s/d 05.30 WIB selesai sholat shubuh berjamaah. Penceramahnya ada 2 dan bergantian setiap 2 minggu sekali	M.RM.01.01
2.	Bagaimana bapak selaku jamaah merasakan manfaat dari majelis ta'lim yang diadakan setiap minggu?	Majelis ta'lim memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana cara menghadapi berbagai tantangan hidup dengan perspektif Islam. Materi yang diajarkan tidak hanya berkisar pada teori tetapi juga mencakup contoh praktis yang membantu kami menghadapi situasi sehari-hari dengan lebih baik. Misalnya, cara menghadapi konflik atau tantangan di tempat kerja dengan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam sangat membantu dalam kehidupan profesional saya	M.RM.02.02
3.	Bagaimana pengalaman Anda saat diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di majelis ta'lim ini, dan apa dampaknya terhadap	Saya merasa disambut dengan sangat hangat, dan setiap kali ada kegiatan sosial, kami selalu melakukannya bersama. Seperti ketika	M.RM.02.03

	perasaan Anda sebagai anggota komunitas?	ada kegiatan bersih-bersih masjid atau penggalangan dana, saya merasa dilibatkan dan diajak aktif. Di sini, saya tidak hanya belajar agama, tetapi juga merasa lebih diterima dalam komunitas.	
	Apakah ada pelajaran yang lain dipelajari bapak selama mengikuti kajian ini selain pelajaran agama?	Kami di sini bukan hanya belajar agama, tetapi juga belajar untuk hidup berdampingan dengan sesama. Banyak dari kami yang sebelumnya mungkin kurang dekat, tapi melalui kegiatan majelis ta'lim dan sosial, kami jadi lebih akrab. Jika ada yang sakit, jamaah lain segera membantu. Jika ada yang punya kesulitan ekonomi, kami berusaha mencari solusi bersama.	M.RM.02.04

Nama Informan : Yusup

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Kamis. 11 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kapan kegiatan kajian dilakukan	Setiap hari Minggu pagi para jamaah dan masyarakat desa Kwatu mengikuti kegiatan Majelis ta'lim Masjid Riyadlus Sholihin. Majelis ta'lim ini sangat bermanfaat bagi semuanya, kapan lagi diberikan wadah kegiatan untuk menambah pengetahuan agama dan sebagai tempat bertanya kalau ada yang dari mereka tidak fahami	Y.RM.01.01
2.	Dampak apa saja yang bapak rasakan ketika mengikuti kajian di masjid Riyadlus Sholihin?	Majelis ta'lim di sini sangat membantu saya dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Materi dari kitab Bidayatul Hidayah memberikan dasar yang kuat tentang berbagai aspek ajaran Islam, sementara Safinatun Najah memberikan panduan praktis yang sangat berguna. Setelah mengikuti majelis ta'lim, saya merasa lebih yakin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti sholat dan doa. Selain itu, penjelasan tentang bagaimana menghadapi situasi sulit dengan pendekatan Islam sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	Y.RM.02.02
3.	Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali bergabung dengan majelis ta'lim ini, dan apa yang membuat	Saya baru bergabung dengan majelis ta'lim ini, tapi saya langsung merasa diterima dan dilibatkan dalam setiap kegiatan. Ada rasa kekeluargaan yang sangat	Y.RM.02.03

	Anda merasa diterima dan dilibatkan?	kuat di sini, dan itu membuat saya merasa lebih nyaman. Selain belajar agama, saya juga belajar tentang bagaimana hidup dalam komunitas yang saling mendukung dan peduli	
--	--------------------------------------	--	--

Nama Informan : Ibu Kamis Katin

Jabatan : Jama'ah

Hari/Tanggal : Juma'at 19 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Dalam beberapa jadwal kegiatan kajian yang dilakukan selama ibu mengikuti kajian tersebut, menurut ibu manakah kegiatan yang sudah berjalan konsisten dan teratur?	Pelaksanaan majelis ta'lim Jumat pahing ini telah berjalan dengan konsisten dan teratur. Kami memastikan setiap sesi dimulai tepat waktu dan membahas materi kitab dengan mendalam. Majelis ta'lim ini adalah bagian penting dari program keagamaan kami, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memfasilitasi diskusi yang bermanfaat bagi semua jamaah	KK.RM.02.02
2.	Apa yang Anda rasakan setiap kali datang ke majelis ta'lim ini?	Setiap kali saya datang ke majelis ta'lim, saya merasa terhubung dengan orang-orang di sekitar saya. Majelis ta'lim ini lebih dari sekadar belajar agama, tapi juga tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman hidup. Ketika ada yang mengalami kesulitan, jamaah di sini selalu berusaha membantu, baik	KK.RM.02.02

		secara moral maupun materi. Ustadz Fauzi selalu menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, dan kami merasakannya secara nyata dalam keseharian	
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyediakan fasilitas di majelis ta'lim ini?	Kami berusaha semaksimal mungkin menyediakan sarana yang memadai untuk jamaah, agar mereka bisa mengikuti majelis ta'lim dengan nyaman. Meskipun belum sempurna, kami terus berupaya memperbaiki fasilitas dengan cara mengumpulkan iuran bersama dari jamaah.	KK.RM.03.03
4.	Bagaimana respon terhadap kegiatan majelis ta'lim yang Anda ikuti?	Saya merasa beruntung karena suami dan anak-anak saya selalu mendukung saya untuk mengikuti majelis ta'lim bahkan mereka juga ikut. Sesampai di rumah terkadang kita saling tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari tadi sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat	KK.RM.03.04

Nama Informan : Ibu Aisyah

Jabatan : Jama'ah

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam menjaga konsistensi dan struktur majelis ta'lim?	Tantangan utama dalam menjaga konsistensi dan struktur majelis ta'lim adalah memastikan bahwa semua aspek kegiatan, mulai dari persiapan materi hingga pelaksanaan, berjalan sesuai rencana. Kami harus memastikan bahwa penceramah yang diundang sesuai dengan jadwal dan materi yang telah disiapkan. Selain itu, kami juga perlu memantau kualitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap sesi majelis ta'lim dilakukan dengan cara yang terstruktur	A.RM.02.01
2.	Bagaimana langkah atau cara ibu mengatasi tantangan tersebut?	Untuk mengatasi tantangan ini, kami melakukan perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif dengan penceramah. Kami juga memantau feedback dari jamaah untuk memastikan bahwa	A.RM.02.02

		majelis ta'lim memenuhi kebutuhan mereka. Dengan cara ini, kami dapat menjaga kualitas dan konsistensi majelis ta'lim sehingga memberikan manfaat maksimal kepada semua peserta	
3.	Apa yang ibu rasakan ketika ibu mengikuti kajian di masjid Riyadlus Sholihin?	Di majelis ta'lim ini, kebersamaan sangat terasa. Kami sering berkumpul tidak hanya untuk majelis ta'lim, tetapi juga untuk kegiatan sosial. Misalnya, ketika ada acara amal atau penggalangan dana, jamaah selalu antusias untuk ikut serta. Komunitas ini benar-benar mendukung, dan saya merasa lebih kuat secara emosional karena ada banyak orang yang peduli.	A.RM.02.03
4.	Adakah dampak yang lebih spesifik dari kajian di Masjid Riyadlus Sholihin	Di majelis ta'lim ini, saya merasa benar-benar menjadi bagian dari sebuah keluarga besar. Kami tidak hanya datang untuk mendengarkan ceramah, tetapi juga berbagi pengalaman hidup. Ketika saya pernah mengalami masalah keluarga, teman-	A.RM.02.04

		teman jamaah di sini memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Komunitas ini terasa begitu hangat dan solid	
--	--	--	--

Nama Informan : Ibu Sumiatun

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja manfaat praktis yang Anda peroleh dari mengikuti majelis ta'lim di majelis ini?	Majelis ta'lim di majelis ini memberikan banyak manfaat praktis. Selain pengetahuan teoritis, kami diajarkan cara-cara praktis untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami belajar tentang tata cara sholat yang benar dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Feedback dari majelis ta'lim selalu memberikan penjelasan yang jelas dan aplikasi nyata dari ajaran agama, sehingga saya bisa lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan saya	S.RM.02.01
2.	Apa saja kegiatan selain majelis ta'lim yang dilakukan di majelis ini?	Kami tidak hanya belajar agama di sini, tetapi juga sering melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, setiap bulan kami mengumpulkan dana untuk membantu orang yang membutuhkan, atau membersihkan lingkungan sekitar masjid. Kegiatan-kegiatan ini membuat kami semakin kompak dan saling mengenal satu sama lain	S.RM.02.02
3.	Bagaimana komunitas di majelis ta'lim ini saling mendukung dan menunjukkan kepedulian antarsesama anggotanya?	Majelis ta'lim ini benar-benar membentuk komunitas yang saling peduli. Jika ada di antara kami yang mengalami kesulitan, entah itu masalah keluarga atau ekonomi,	S.RM.02.02

		selalu ada tangan yang terulur untuk membantu. Ustaz Fauzi selalu mengingatkan kami untuk menjadikan majelis ta'lim ini sebagai sarana membangun ukhuwah yang erat.	
--	--	--	--

Nama Informan : Ibu Narmi

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti majelis ta'lim ini?	Saya merasakan perubahan besar setelah mengikuti majelis ta'lim ini. Penekanan pada keikhlasan dan adab yang baik membuat saya lebih introspektif dalam menjalani ibadah. Saya juga merasa lebih sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan hidup. Ustadz Fauzi selalu memberikan contoh yang nyata dan aplikatif, sehingga kami benar-benar bisa meresapi materi yang diajarkan.	N.RM.02.01
2.	Bagaimana majelis ta'lim ini membantu Anda merasa lebih tenang dan menghadapi masalah dengan sikap yang lebih baik dalam interaksi sosial?	Setiap kali saya mengikuti majelis ta'lim, saya merasa lebih tenang dan mampu menghadapi berbagai masalah dengan sikap yang lebih baik. Kami diajarkan untuk selalu menjaga niat yang tulus dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Ini sangat membantu dalam interaksi sosial saya, terutama ketika harus menghadapi orang-orang dengan pandangan yang berbeda	N.RM.02.02
3.	Apa saja kendala yang anda hadapi ketika mau menghadiri majelis ta'lim tersebut?	Kadang-kadang, ketidakhadiran kami dipengaruhi oleh kesibukan musim panen atau tekanan dari lingkungan sekitar yang membuat kami sulit untuk hadir secara konsisten.	N.RM.03.03

Nama Informan : Ustaz Fauzi Abdul Ghofur

Jabatan : Penceramah Kajian

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2024

Tempat : Masjid Riyadlus Sholihin

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja topik yang biasanya dibahas dalam majelis ta'lim di Majelis Riyadlus Sholihin?	Kami membahas topik dari kitab "Safinatun Najah" setiap minggu dengan cara yang teratur. Setiap sesi bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih dalam dan menjawab pertanyaan dari para jamaah. Majelis ta'lim malam ini disusun agar jamaah bisa fokus dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap pertemuan	F.RM.01.01
2.	Apa saja manfaat diadakannya majelis ta'lim ini?	Materi yang kami sampaikan selama majelis ta'lim meliputi teori dan praktik. Kami memastikan bahwa setiap ajaran agama yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan jamaah. Dengan sesi praktikal yang kami adakan, jamaah dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari, mulai dari tata cara ibadah	FRM.02.02

		yang benar hingga cara menghadapi masalah hidup dengan perspektif Islam. <i>feedback</i> dari jamaah menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
3.	Apa tujuan ustaz untuk mengadakan majelis ta'lim di Masjid Riyadlus Sholihin?	Kebersamaan adalah kekuatan. Majelis ta'lim ini bukan hanya tempat belajar agama, tapi juga untuk saling mengenal, memahami, dan mendukung satu sama lain. Islam mengajarkan kita untuk selalu bersatu, karena hanya dengan persatuan kita bisa menghadapi berbagai tantangan hidup	F.RM.02.03

Lampiran III Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110094
Nama : SHINTA DWI AGUSTIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	31 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Konsultasi mengenai judul penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Memperbaiki judul serta bimbingan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan teori-teori pendukung penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Memperbaiki latar belakang sesuai arahan dan penjelasan dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Februari 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan mengenai tinjauan pustaka dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	26 Februari 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan mengenai metode penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	18 Maret 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	02 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab IV skripsi dan dosen pembimbing melakukan pengecekan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan pengecekan revisi berupa kepenulisan sistematika paparan data dan hasil penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	30 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab V dan dosen pembimbing melakukan pengecekan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	08 Oktober 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Memperbaiki pembahasan dan revisi untuk menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis yang relevan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	23 Oktober 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab VI dan pengecekan revisi bab sebelumnya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 Oktober 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC skripsi untuk mengikuti sidang akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kajudi,

Miftah

Lampiran IV Surat Izin Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3539/Un.03.1/TL.00.1/10/2024	31 Oktober 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Ketua Takmir Masjid Riyadlus Sholihin Mojoanyar di Kabupaten Mojokerto		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Shinta Dwi Agustin	
NIM	: 200101110094	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Proposal	: Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran V Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3613/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 November 2024

Kepada

Yth. Ketua Takmir Masjid Riyadlus Sholihin
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Shinta Dwi Agustin
NIM	: 200101110094
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Peran Pengajian Rutin Masjid Riyadlus Sholihin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



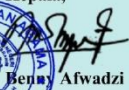
A. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran VI Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Shinta Dwi Agustin
NIM	: 200101110094
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PERAN PENGAJIAN RUTIN MASJID RIYADLUS SHOLIHIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KWATU KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 November 2024 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran VII Biodata Penulis



Nama : Shinta Dwi Agustin
NIM : 2001011100094
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 Juli 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Desa Kwatu RT.08 RW.01, Kecamatan Mojoanyar,
Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
Email : shintada23@gmail.com
Nomor Handphone : 085655304664
Riwayat Pendidikan : - TK Dharma Wanita Kwatu
- MI Miftahus Salam Kwatu
- MTs Negeri 3 Sidoarjo
- MAN 1 Mojokerto